



**PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA LANCAR TERHADAP
RETURN ON INVESTMENT PERIODE 2009-2016 (STUDI
KASUS PT. MATAHARI PUTRA PRIMA TBK YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi
Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

NURBASANA HASIBUAN
NIM. 13 230 0252

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA LANCAR TERHADAP
RETURN ON INVESTMENT PERIODE 2009-2016 (STUDI
KASUS PT. MATAHARI PUTRA PRIMA TBK YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi
Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

**NURBASANA HASIBUAN
NIM. 13 230 0252**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA LANCAR TERHADAP
RETURN ON INVESTMENT PERIODE 2009-2016 (STUDI
KASUS PT. MATAHARI PUTRA PRIMA TBK YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi
Akuntansi dan Keuangan Syariah*

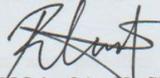
Oleh

**NURBASANA HASIBUAN
NIM. 13 230 0252**

PEMBIMBING I


**Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 00 1**

PEMBIMBING II


**Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, S.P, M.M
NIP. 19811106 201503 1 001**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NURBASANA HASIBUAN**
Lampiran : (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 12 Juli 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NURBASANA HASIBUAN** yang berjudul "**Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap Return On Investment Periode 2009-2016 (Studi Kasus PT. Matahari Putra Prima Tbk Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)**," Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, S.P, M.M
NIP. 19811106 201503 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURBASANA HASIBUAN**
NIM : 13 230 0252
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap Return On Investment Periode 2009-2016 (Studi Kasus PT. Matahari Putra Prima Tbk Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Juli 2017
Saya yang Menyatakan,



NURBASANA HASIBUAN
NIM: 13 230 0252

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURBASANA HASIBUAN
Nim : 13 230 0252
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap Return On Investment Periode 2009-2016 (Studi Kasus PT. Matahari Putra Prima Tbk Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 12 Juli 2017
Yang Menyatakan



Nurbasana Hasibuan
NURBASANA HASIBUAN
NIM. 13 230 0252



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NURBASANA HASIBUAN
Nim : 13 230 0252
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA LANCAR TERHADAP
RETURN ON INVESTMENT PERIODE 2009-2016 (STUDI
KASUS PT. MATAHARI PUTRA PRIMA TBK YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX).

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626200312 2 001

Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 20 Juni 2017
Pukul : 01.30 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 74.50 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,62

ABSTRAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap
Return On Investment Periode 2009-2016 (Studi
Kasus PT. Matahari Putra Prima Tbk Yang
Terdaftar di Jakarta Islamic Index)

NAMA : NURBASANA HASIBUAN
NIM : 13 230 0252

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam bidang akuntansi dan keuangan

Padangsidimpuan, 12 Juli 2017
Dekan



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : NURBASANA HASIBUAN
Nim : 13 230 0252
Judul : **Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap *Return On Investment* Periode 2009-2016 (Studi Kasus PT. Matahari Putra Prima Tbk Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index)**

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal. Melalui laporan keuangan publikasi PT Matahari Putra Prima Tbk, *Return On Investment* (ROI) dari tahun 2009 sampai 2016 cenderung mengalami fluktuasi. Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini dilihat dari tahun 2010 perputaran kas mengalami penurunan namun ROI mengalami kenaikan, 2011 perputaran piutang dan perputaran kas mengalami kenaikan namun ROI mengalami penurunan, 2012 perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas mengalami penurunan namun ROI mengalami kenaikan, 2013 dan 2014 perputaran persediaan mengalami penurunan namun ROI mengalami kenaikan, 2015 dan 2016 perputaran kas mengalami kenaikan namun ROI mengalami penurunan. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh perputaran aktiva lancar terhadap *Return On Investment* (ROI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva lancar terhadap *Return On Investment*.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan analisis laporan keuangan yang membahas tentang teori *Return On Investment* (ROI) dan teori perputaran aktiva lancar meliputi teori perputaran persediaan, teori perputaran piutang dan teori perputaran kas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder melalui www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016 yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dan jumlah sampel sebanyak 31, Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah non *purposive sampling* yaitu sampel jenuh. Dan metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini dengan pengujian koefisien regresi parsial atau uji t, diketahui bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on investment* dan perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on investment*. Sementara berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi simultan atau uji F, diketahui bahwa variabel perputaran aktiva lancar (perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas) secara simultan berpengaruh terhadap *return on investment*. Dan hasil analisis koefisien determinan sebesar 0.220. Maksud nilai ini adalah bahwa 22 persen memberikan sumbangan pengaruh perputaran aktiva lancar terhadap *return on investment* (ROI). Sedangkan sisanya sebesar 88 persen dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah, peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap *Return On Investment* Periode 2009-2016 (Studi Kasus PT. Matahari Putra Prima Tbk Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index) ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Ekonomi Syariah, Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan masih jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan

Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak H. Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Teristimewa kepada Ayah tercinta Kaspari Hasibuan serta Ibu tercinta Hannum Harahap yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.
4. Bapak Muhammad Isa, ST., MM, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Ibu Delima Sari Lubis, M.A, Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, sebagai Pembimbing I dan Bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, S.P., M.M, sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada Abang saya Alialatas Hasibuan, dan adik-adik saya (Abdul Azis Hasibuan, Siti Aslan Hasibuan, dan Namora Hasibuan) yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah-6/AK angkatan 2013, yang selama ini telah berjuang bersama-sama.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terima kasih, Peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, juga peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, 12 Juli 2017

Peneliti,

Nurbasana Hasibuan
NIM. 13 230 0252

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṡad	ṡ	es dan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latarbelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	13
1. Laporan Keuangan.....	13
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	13
b. Rasio Keuangan	15
c. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan.....	15
2. <i>Return On Investment</i> (ROI)	17
a. Pengertian <i>Return On Investment</i>	17

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Investment</i>	20
c. Kegunaan Analisis <i>Return On Investment</i>	21
d. Kelemahan Analisis <i>Return On Investment</i>	23
e. Pandangan Islam Tentang <i>Return On Investment</i>	24
3. Aktiva Lancar	26
a. Pengertian Aktiva Lancar	26
b. Penggolongan Aktiva Lancar	28
4. Perputaran Persediaan	29
a. Penjualan	29
b. Pengertian Persediaan	30
c. Pengertian Perputaran Persediaan	31
d. Klasifikasi Persediaan	33
e. Pandangan Islam Terhadap Persediaan	34
f. Kaidah Umum Perputaran Persediaan	35
5. Perputaran Piutang	35
a. Penjualan Kredit	35
b. Pengertian Piutang	37
c. Pengertian Perputaran Piutang	37
d. Pandangan Islam Terhadap Piutang	38
e. Klasifikasi piutang	43
f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang	44
6. Perputaran Kas	44
a. Pengertian Kas	44
b. Penjualan Bersih	45
c. Modal Kerja Bersih	45
d. Pengertian Perputaran Kas	46
e. Pandangan Islam Tentang Perputaran Kas	46
B. Penelitian Terdahulu	48
C. Kerangka Pikir	51
D. Hipotesis	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
B. Jenis Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel	55
1. Populasi	55
2. Sampel	55
D. Sumber Data	56
E. Instrumen Pengumpulan Data	57
F. Analisis Data	58
1. Uji Deskriptif Statistik	58
2. Uji Asumsi Dasar	59
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Linearitas	59
3. Uji Asumsi Klasik	60

a. Uji Multikolinearitas	60
b. Uji Heteroskedastisitas	61
c. Uji Autokorelasi	62
4. Uji Regresi Linear Berganda	63
5. Uji Hipotesis	63
a. Uji Parsial (Uji t)	64
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	64
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian	66
1. Sejarah Berdirinya PT. Matahari Putra Prima Tbk	66
2. Visi dan Misi PT. Matahari Putra Prima Tbk	68
a. Visi PT. Matahari Putra Prima Tbk	68
b. Misi PT. Matahari Putra Prima Tbk	68
3. Bidang Usaha PT. Matahari Putra Prima Tbk	68
B. Deskripsi Data	69
1. <i>Return On Investment</i>	70
2. Perputaran Persediaan	71
3. Perputaran Piutang	72
4. Perputaran Kas	73
C. Hasil Analisis Data	74
1. Uji Deskriptif Statistik	74
2. Uji Asumsi Dasar	75
a. Uji Normalitas	75
b. Uji Linearitas	76
3. Uji Asumsi Klasik	78
a. Uji Multikolinearitas	78
b. Uji Heteroskedastisitas	79
c. Uji Autokorelasi	81
4. Uji Regresi Linear Berganda	81
5. Uji Hipotesis	83
a. Uji Parsial (Uji t)	83
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	85
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian	86
E. Keterbatasan Hasil Penelitian	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Hasil <i>Return On Investment</i>	2
Tabel I.2 Hasil Perputaran Persediaan dan ROI.....	3
Tabel I.3 Hasil Perputaran Piutang dan ROI.....	4
Tabel I.4 Hasil Perputaran Kas dan ROI	5
Tabel I.5 Definisi Operasional Variabel.....	8
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	48
Tabel IV.1 Deskripsi Data <i>Return On Investment</i>	70
Tabel IV.2 Deskripsi Data Perputaran Persediaan	71
Tabel IV.3 Deskripsi Data Perputaran Piutang.....	72
Tabel IV.4 Deskripsi Data Perputaran Kas.....	73
Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	74
Tabel IV.6 Hasil Uji Linearitas Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Investment</i>	76
Tabel IV.7 Hasil Uji Linearitas Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Investment</i>	77
Tabel IV.8 Hasil Uji Linearitas Perputaran Kas Terhadap <i>Return On Investment</i>	77
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi	81
Tabel IV.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	82
Tabel IV.12 Kesimpulan Hasil Uji Parsial (Uji t)	84
Tabel IV.13 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	85
Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	51
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	75
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data dan Grafik Variabel Independen dan Variabel Dependen
- Lampiran 2 : Uji Analisis Deskriptif
- Lampiran 3 : Uji Normalitas
- Lampiran 4 : Uji Linearitas
- Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6 : Uji Regresi Berganda
- Lampiran 7 : Uji Hipotesis
- Lampiran 8 : Tabel Durbin Watson, $\alpha = 5\%$
- Lampiran 9 : Tabel t
- Lampiran 10 : Tabel F
- Lampiran 11 : Daftar Saham Yang Termasuk Dalam Perhitungan Jakarta Islamic
Index

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT Matahari Putra Prima Tbk adalah perusahaan ritel Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Grup Lippo. Perusahaan yang berdiri sejak tanggal 11 Maret 1986 ini mengoperasikan jaringan toko yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti: alat tulis, buku, pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan listrik, dan pusat hiburan yaitu Time Zone. Perusahaan ini berpusat di Tangerang, Banten.¹ Perusahaan ini sudah terdaftar di Jakarta Islamic Index sejak Januari 2008.

Tujuan perusahaan secara umum adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya akan tergusur dari pasar industrinya. Usaha dan capaian kinerja suatu perusahaan dapat diamati dari laporan keuangan yang dipublikasikannya.

Para pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk dapat memakai dan menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan berbagai metode analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan dapat dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor.²

¹[https://profil.merdeka.com/indonesia/m/matahari-putra-prima/Matahari Putra Prima](https://profil.merdeka.com/indonesia/m/matahari-putra-prima/Matahari_Putra_Prima), diakses pada hari selasa, 11 Oktober 2016, Pukul. 13.00 wib.

²Slamet Haryono, *Analisis laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid sabiq, 2009), hlm. 177.

Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yaitu: rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam landasan teori.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.³ *Return On Investment* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hasil pengembalian investasi dari jumlah aktiva yang digunakan. Semakin kecil rasio ini, semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya.⁴ Berikut hasil *Return On Investment* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk, periode 2009-2016, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.1

Tahun	Laba Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Jutaan Rupiah)	Return On Investment (%)
2009	300,035	10,560,144	2.84%
2010	5,800,640	11,420,600	50.79%
2011	120,299	10,308,169	1.17%
2012	239,478	8,225,206	2.91%
2013	444,905	6,579,518	6.76%
2014	554,017	5,827,294	9.51%
2015	182,999	6,294,210	2.91%
2016	32,568	6,461,664	0.50%

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Dari tabel I.1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi (ROI) mulai tahun 2009 sampai tahun 2016 hanya tahun 2010 yang dapat mencapai rata-rata industri yaitu sebesar 50.79% dan yang lainnya masih jauh di bawah rata-rata industri. Yang mana rata-rata industri untuk ROI

³Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 86-87.

⁴Kasmir, Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 139.

adalah 30%. Dari hal tersebut menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROI.

Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Artinya apabila perputaran aktiva rendah, margin laba rendah maka pengembalian investasi (ROI) juga akan rendah. Salah satu dari perputaran aktiva tersebut adalah perputaran aktiva lancar yaitu: perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas.

Perputaran Persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.⁵ Berikut hasil kondisi Perputaran Persediaan dan ROI pada PT. Matahari Putra Prima Tbk, periode 2009-2016, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.2

Tahun	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Persediaan (Jutaan Rupiah)	Perputaran Persediaan (Kali)	Return On Investment (%)
2009	10,280,457	1,171,805	8.77	2.84%
2010	8,544,778	969,713	8.81	50.79%
2011	8,908,611	1,266,120	7.04	1.17%
2012	10,868,164	1,670,574	6.51	2.91%
2013	11,912,763	2,273,548	5.24	6.76%
2014	13,590,405	2,655,023	5.12	9.51%
2015	13,928,859	2,758,970	5.05	2.91%
2016	10,393,906	2,707,371	3.84	0.50%

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Dari tabel I.2 di atas dapat dilihat bahwa tahun 2012 sampai tahun 2014 perputaran persediaan mengalami penurunan tetapi ROI mengalami kenaikan. Tahun 2012 perputaran persediaan mengalami penurunan yaitu 6.51 kali dan ROI mengalami kenaikan yaitu 2.91%. Tahun 2013 perputaran

⁵Ibid., hlm. 133.

persediaan mengalami penurunan yaitu 5.24 kali akan tetapi ROI mengalami kenaikan yaitu 6.76%. Tahun 2014 perputaran persediaan mengalami penurunan yaitu 5.12 kali akan tetapi ROI mengalami kenaikan yaitu 9.51%. Hal ini bertentangan dengan teori Kamir dalam bukunya analisis laporan keuangan yang mana apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan maka ROI juga akan mengalami kenaikan.

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Berikut hasil Perputaran Piutang dan ROI pada PT. Matahari Putra Prima Tbk, periode 2009-2016, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.3

Tahun	Penjualan Kredit (Jutaan Rupiah)	Rata-Rata Piutang (Jutaan Rupiah)	Perputaran Piutang (Kali)	Return On Investment (%)
2009	30,993	35,531.00	0.87	2.84%
2010	20,305.00	18,922.50	1.07	50.79%
2011	34,711	28,968.00	1.20	1.17%
2012	43,338	55,665.00	0.78	2.91%
2013	33,866	35,078.00	0.97	6.76%
2014	31,331	30,263.50	1.04	9.51%
2015	26,012.00	27,232.00	0.96	2.91%
2016	32,080	35,584.00	0.90	0.50%

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Dari tabel I.3 di atas dapat dilihat bahwa tahun 2011 perputaran piutang mengalami kenaikan yaitu 1.20 kali tetapi ROI mengalami penurunan yaitu 1.17%, dan tahun 2012 perputaran piutang mengalami penurunan yaitu 0.78 kali akan tetapi ROI mengalami kenaikan yaitu 2.91%. Hal ini tidak sesuai dengan teori Kasmir dalam bukunya yang berjudul analisis laporan

keuangan yang mana apabila perputaran piutang naik maka ROI juga akan mengalami kenaikan.

Perputaran Kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas perusahaan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Berikut hasil Perputaran Kas dan ROI pada PT. Matahari Putra Prima Tbk, periode 2009-2016, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.4

Tahun	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Modal Kerja Bersih (Jutaan Rupiah)	Perputaran Kas (Kali)	<i>Return On Investment</i> (%)
2009	10,280,457	1,921,245.00	5.35	2.84%
2010	8,544,778	2,330,928.00	3.67	50.79%
2011	8,908,611	658,130.00	13.54	1.17%
2012	10,868,164	2,368,814.00	4.59	2.91%
2013	11,912,763	1,130,559.00	10.54	6.76%
2014	13,590,405	1,154,434.00	11.77	9.51%
2015	13,928,859	1,156,480.00	12.04	2.91%
2016	10,393,906	573,623.00	18.12	0.50%

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Dari tabel I.4 di atas dapat dilihat bahwa tahun 2010 perputaran kas mengalami penurunan yaitu 3.67 kali dan ROI mengalami kenaikan yaitu 50.79%. Tahun 2011 perputaran kas mengalami kenaikan yaitu 13.54 kali dan ROI mengalami penurunan yaitu 1.17%. Tahun 2012 perputaran kas mengalami penurunan yaitu 4.59 kali dan ROI mengalami kenaikan yaitu 2.91%. Tahun 2015 perputaran kas mengalami kenaikan yaitu 12.04 kali dan ROI mengalami penurunan yaitu 2.91%. Tahun 2016 perputaran kas mengalami kenaikan yaitu 18.12 kali dan ROI mengalami penurunan yaitu

0.50%. Hal ini tidak sesuai dengan teori Kasmir dalam bukunya analisis laporan keuangan yang mana apabila perputaran kas mengalami kenaikan maka ROI akan mengalami kenaikan.

Untuk mengkaji pengaruh antara perputaran aktiva lancar terhadap ROI dan untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian yang berkaitan dengan perputaran aktiva serta hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau ROI.

Dari penjelasan di atas terdapat fenomena hasil yang tidak sesuai dengan teori. Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh aktiva terhadap laba, maka penulis mengangkat judul “**Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar terhadap Return On Investment Periode 2009-2016 (Studi Kasus PT. Matahari Putra Prima Tbk yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah yang ingin penulis teliti dalam Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar terhadap *return on investment* adalah:

1. Terjadinya fluktuasi terhadap *return on investment*, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas.
2. Terjadinya kenaikan *return on investment* yang sangat tinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 50,79% dan penurunan *return on investment* yang sangat rendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,50%.

3. Dari tahun 2009 sampai tahun 2016 hanya tahun 2010 *return on investment* yang telah mencapai rata-rata industri yaitu 50,79% dan yang lainnya masih di bawah rata-rata industri yaitu di bawah 30%.
4. Terjadinya fakta yang bertolak belakang dengan teori, yang mana teorinya apabila perputaran aktiva lancar (persediaan, piutang, dan kas) mengalami kenaikan maka *return on investment* akan mengalami kenaikan juga, begitu juga sebaliknya. Akan tetapi kenyataannya di PT. Matahari Putra Prima Tbk ini ada yang sudah sesuai dengan teori dan ada yang tidak sesuai dengan teori.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah hanya untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap ROI Periode 2009-2016 pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel digunakan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang akan diteliti, yang dibuat dengan beberapa indikator yang mendukung dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (*independen*) yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas. Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah *return on investment* (ROI). Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Return On Investment</i> (Y)	Rasio yang digunakan untuk mengukur hasil pengembalian investasi dari jumlah aktiva yang digunakan.	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali barang persediaan berputar dalam suatu periode.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$	Rasio
Perputaran Kas (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas perusahaan untuk membayar biaya yang berhubungan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka perumusan masalah yang dilakukan oleh peneliti adalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on investment* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016 secara parsial?

2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *return on investment* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016 secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap *return on investment* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016 secara parsial?
4. Apakah terdapat pengaruh perputaran aktiva lancar (persediaan, perputaran piutang, perputaran kas) terhadap *return on investment* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016 secara simultan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva lancar terhadap *return on investment* sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva lancar (perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas) terhadap ROI.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap ROI.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap ROI.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap ROI.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam masalah menilai kondisi perusahaan baik dilihat dari pencapaian laba melalui aktiva lancar dan mengambil keputusan dalam penggunaan aktiva lancar sebagai modal dalam perusahaan untuk melaksanakan semua aktivitas perusahaan sehingga

perusahaan tersebut dapat mencapai target dan tujuan dari perusahaan itu sendiri.

2. Bagi lembaga dan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan informasi-informasi yang terkait di dalam penelitian ini.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya, dapat menambah pengalaman dan penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran tentang pembahasan yang lebih rinci dan sistematis, maka pembahasan dapat dibagi atas:

Bab I Pendahuluan: latar belakang masalah berisi uraian yang menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, identifikasi masalah berisi uraian penjelasan seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian, batasan masalah berisikan fokus masalah yang akan diteliti, definisi operasional variabel berisi penjelasan indikator setiap variabel yang akan diteliti, rumusan masalah berisi penjelasan hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian, tujuan penelitian berisi jawaban yang akan diperoleh pada akhir penelitian dan manfaat penelitian berisi manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian,

dan sistematika pembahasan berisi gambaran pembahasan singkat tentang apa yang ada dalam penelitian ini.

Bab II Landasan Teori: Kerangka teori membahas masalah yang menjadi objek penelitian berdasarkan teori, penelitian terdahulu berisi penelitian orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka pikir berisi pemikiran peneliti tentang variabel penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya, hipotesis berisi jawaban sementara masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

Bab III Metodologi Penelitian: lokasi dan waktu penelitian yaitu tempat dilakukannya penelitian dan rentang waktu penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian, jenis penelitian berisi penjelasan jenis penelitian yang akan dilaksanakan, populasi dan sampel berisi seluruh data yang ingin diteliti dan bagian yang diharapkan dapat mewakili data yang ingin diteliti dari seluruh data yang ada, sumber data berisi tentang dari mana data itu di dapatkan, instrument pengumpulan data berisi alat bantu dalam pengumpulan data, dan analisis data yaitu metode yang digunakan dalam mengolah data.

Bab IV Hasil Penelitian: gambaran objek penelitian berisi gambaran mengenai tempat lokasi penelitian yang dilihat mulai dari sejarah berdirinya perusahaan tersebut, visi dan misi, dan kegiatan utama dari perusahaan. deskripsi data berisi uraian data yang digunakan dalam penelitian, analisis data berisi hasil olahan data sesuai metode analisis data yang digunakan, pembahasan hasil penelitian berisi penjelasan singkat dari hasil analisis data

yang telah dilakukan dan keterbatasan penelitian berisi kelemahan dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Penutup: kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diutarakan pada akhir penulisan ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Lili M. Sadeli laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya, dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan berhasil.¹

Menurut Hery laporan keuangan adalah “alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan”.²

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan inilah yang menjadi bahan dalam proses pengambilan

¹Lili M. Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 18.

²Hery, *Rahasia Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hlm. 3.

keputusan, sebagai pertanggungjawaban dan menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.³

Islam mengharuskan pencatatan untuk tujuan keadilan dan kebenaran. Tekanan Islam dalam kewajiban melakukan pencatatan adalah menjadi bukti dilakukannya transaksi (muamalah) yang menjadi dasar yang nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya, dan menjaga agar tidak terjadi manipulasi, penipuan baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu (laba). Mencatat juga merupakan upaya untuk menjaga terciptanya keadilan dalam masyarakat karena memelihara catatan sebagai *accountability* dan menjamin akurasinya.⁴ Pentingnya keadilan ini dilihat dari ayat Al-Qur'an Surah Al-Hadiid ayat 24 sebagai berikut:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ
وَالْمِيزَانَ لِيُقِيمُوا النَّاسَ بِالْقِسْطِ^ط

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.”⁵

³Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam Edisi 1 Cet. 4*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hlm. 20.

⁴*Ibid.*, hlm. 121.

⁵Departemen Agama RI AL-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro), hlm. 541.

Untuk mencapai keadilan dalam pelaksanaan transaksi memerlukan sarana pencatatan yang tidak merugikan satu sama lain sebagaimana dari ayat di atas. Oleh karena itu maka dapat disebutkan bahwa memelihara pencatatan baik sebagai informasi, untuk penyaksian, untuk pertanggungjawaban, untuk pemeliharaan hak, dan untuk keadilan maka hukumnya termasuk wajib.⁶

b. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.⁷

c. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

1) Ratio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang dan

⁶Sofyan Syafri Harahap, *Op.Cit.*, hlm. 122.

⁷Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 297.

lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.⁸

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara angsuran maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi. Dengan demikian, rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara parsial maupun secara total. Adapun tingkat aktivitas perputaran investasi modal kerja dapat dilihat dari: perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran total aktiva, dan perputaran kas.⁹

2) Ratio profitabilitas

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang menunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasinya. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.¹⁰

⁸Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 114.

⁹Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT bumi aksara, 2014), hlm. 107-109.

¹⁰Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 114.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- a) *Profit margin*
- b) *Return on investment*
- c) *Return on equity*
- d) Laba per lembar saham¹¹

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on investment* (ROI).

2. Return On Investment

a. Pengertian Return On Investment

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti “*Return On Investment* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan”.¹²

Menurut Agus Sartono, “*Return On Investment* atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.¹³

Menurut Kasmir *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio

¹¹*Ibid.*, hlm. 199.

¹²Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Keenam* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm.74.

¹³Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 123.

ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Artinya apabila perputaran aktiva rendah, margin laba rendah maka *Return On Investment* juga akan rendah.¹⁴ Salah satu jenis dari perputaran aktiva adalah perputaran aktiva lancar yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas.

Menurut Kasmir dan Jakfar *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Semakin kecil rasio ini, semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.¹⁵

Menurut S. Munawir Analisis *Return On Investment* (ROI) dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu tehnik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisis ROI ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh kegiatan operasi perusahaan.

ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan

¹⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 201-203.

¹⁵Kasmir, Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 139.

untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Sebutan lain untuk rasio ini adalah *net operating profit rate of return* atau *operating earning power*.¹⁶

Untuk mencari ROI maka digunakan rumus laba setelah pajak dan bunga dibagi dengan total aktiva. Yang mana laba setelah pajak adalah keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Ini disebut juga laba bersih atau *net profit*. Sebaliknya apabila perusahaan menderita rugi maka angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih.¹⁷ Sedangkan aktiva adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, yang akan digunakan atau dikonsumsi oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional sehari-hari.¹⁸ Jadi total aktiva adalah seluruh jumlah harta yang dimiliki perusahaan. Contohnya jumlah dari persediaan, piutang, kas, beban dibayar di muka dan investasi jangka pendek.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak dan bunga}}{\text{Total Aktiva}}^{19}$$

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Investment*

¹⁶Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 89.

¹⁷Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 101.

¹⁸Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm.2.

¹⁹Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPF, 2010), hlm. 123.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Turnover dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).

Merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. *Turnover* yang tinggi menunjukkan manajemen yang efektif tetapi dapat juga *turnover* yang tinggi disebabkan aktiva perusahaan yang sudah tua dan sudah habis disusut, jadi *turnover* yang tinggi ini karena keadaan perusahaan.²⁰

- 2) *Profit Margin*

yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *return on investment* akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *return on investment*. Usaha mempertinggi *return on*

²⁰Munawir, *Op.Cit.* hlm. 88.

investment dengan memperbesar *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.²¹

c. Kegunaan Analisis *Return On Investment*

Kegunaan dari analisis *return on investment* dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis ROI dapat mengukur efisiensi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan dalam suatu periode telah mencapai “*operating assets turnover*” sesuai dengan standard atau target, ternyata ROI-nya masih di bawah standard target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan.

Sebaliknya apabila *profit margin* telah mencapai target atau standard yang telah ditetapkan, sedangkan *operating assets turnover* masih di bawah target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan untuk perbaikan kebijaksanaan investasi baik dalam modal kerja maupun dalam aktiva tetap. Rendahnya *operating assests turnover* ini mungkin disebabkan karena kesalahan, dalam pembelian bahan mentah, sehingga jumlah bahan mentah yang dibeli terlalu besar

²¹*Ibid*, hlm. 89.

menumpuk di gudang. Mungkin kesalahan terletak dalam politik penjualan kreditnya dimana banyak piutang yang belum dapat diterima.²²

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisis ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.²³
- 3) Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan "*product cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat diklasifikasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian maka

²²*Ibid.*, hlm. 91.

²³*Ibid.*, hlm. 92.

manajemen akan mengetahui produk mana yang mempunyai *potention* di dalam *longrun*.

- 5) ROI selain berguna untuk control, juga berguna untuk kepentingan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.²⁴

d. Kelemahan Analisis ROI

Disamping kegunaan dari analisa ROI, terdapat pula kelemahan-kelemahannya, yaitu:

- 1) Kesukaran dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat memberikan gambaran yang salah.
- 2) Adanya fluktuasi nilai dari uang. Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*.

²⁴*Ibid.*, hlm. 92.

- 3) Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.²⁵

e. Pandangan Islam Tentang *Return On Investment* (ROI)

Akuntansi modern yang akar budayanya berasal dari Barat mengandung nilai-nilai Barat. Nilai-nilai itu tampak antara lain dalam tujuannya, yaitu memaksimalkan laba tanpa ada kepedulian terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.²⁶

Oleh karena itu, agar kaum muslimin terhindar dari akuntansi yang mengandung nilai-nilai Barat diperlukan alternatif akuntansi yang bertujuan memaksimalkan laba dan mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Akuntansi syariah diduga mampu menawarkan akuntansi yang menjamin tercapainya tujuan tersebut.²⁷ Dalam Surah Al-Muthaffifin Ayat 1-3, Allah Swt berfirman:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾
الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ
يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain

²⁵*Ibid.*, hlm. 92-93.

²⁶Juhaya S. Praja, *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin dan Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 169.

²⁷*Ibid.*, hlm. 169.

mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka menguranginya.”²⁸

Allah telah menyampaikan ancaman yang pedas kepada orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang, “*wailul lil muthaffifina*”. Perbuatan curang itu sering terjadi di pasar Mekkah dan Madinah. Diriwayatkan bahwa di Madinah ada seorang laki-laki bernama Abu Juhainah. Ia memiliki dua macam timbangan besar dan kecil. Jika ia membeli gandum atau kurma dari para petani, maka ia menggunakan timbangan yang besar, “*iktalu ‘alan nasi yastaufuna*”. Namun, pada saat menjualnya lagi kepada orang lain ia menggunakan timbangan yang kecil, “*kaluhum awwazanuhum yukhsiruna*”.²⁹

Cara tersebut dilakukan untuk mendapatkan selisih lebih, namun secara tidak benar. Perilaku ekonomi ini merupakan wujud dari sifat tamak dengan mengorbankan hak orang lain untuk kepentingan sendiri. Menumpuk keuntungan dengan mencuri seperti memberi bobot tambahan di alat timbang yang digunakan.

Hal ini memungkinkan dilakukan oleh penjual karena penjual yang menguasai alat penakar tersebut. Di pihak pembeli menjadi lemah karena ketidaktahuan atas kecurangan tersebut.³⁰ Nabi Syu’aib as memperingatkan bahwa harta yang halal adalah lebih baik. Sebagaimana

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro) hlm. 587.

²⁹Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 262.

³⁰*Ibid.*, hlm. 262.

yang telah diterangkan oleh Allah dalam Surah Huud Ayat 86 sebagai berikut:

بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman.”³¹

3. Aktiva Lancar

a. Pengertian Aktiva Lancar

Menurut Sophar Lumbantoruan aktiva lancar ialah “harta perusahaan yang dapat ditukarkan dengan uang tunai dalam waktu yang relatif singkat. Biasanya ukuran waktu yang dipakai ialah siklus usaha atau tahun buku tergantung mana yang lebih pendek.”³²

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti aktiva lancar didefinisikan “sebagai aktiva yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang.”³³

Menurut Hery, aktiva lancar adalah “kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversikan menjadi kas, dijual/dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.”³⁴

³¹Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 231.

³²Sophar Lumbantoruan, *Akuntansi Pajak Edisi Revisi* (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm.157.

³³Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 6* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 159.

³⁴Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 195-196.

Menurut Arthur aktiva lancar atau modal kerja kotor meliputi: “asset-aset yang relatif mudah diubah untuk dicairkan, yaitu yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dalam satu tahun.”³⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat ditukarkan menjadi uang tunai dalam waktu yang relatif singkat. Aktiva lancar ini digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Dalam Surah Qashash Ayat 73 Allah Swt berfirman:


 وَلْتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Supaya kamu mencari karunia Allah, mudah-mudahan kamu bersyukur”.³⁶

Kata *libtaghu* pada ayat ini bermakna keinginan, kehendak yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang menunjukkan usaha yang tak terbatas. Sedangkan *fadl* (karunia) berarti perbaikan ekonomi yang menjadikan kehidupan manusia secara ekonomis mendapatkan kelebihan dan kebahagiaan. Ayat ini mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi Islam.

Kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia di muka bumi ini. Dengan demikian, kepentingan

³⁵Arthur,dkk, *Manajemen Keuangan* (Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 36.

³⁶Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 394.

manusia yang sejalan dengan moral Islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi. Sistem produksi dalam Islam, tidak hanya berarti peningkatan pendapatan yang dapat diukur dengan uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan pemenuhan kebutuhan manusia dengan tetap memperhatikan tuntunan Islam.³⁷

b. Penggolongan Aktiva Lancar

Yang termasuk dalam golongan aktiva lancar adalah:

- 1) Uang kas, rekening giro, dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang kas yang tersedia untuk pembayaran kegiatan umum.
- 2) Investasi jangka pendek dalam surat-surat berharga yang segera dapat dijual.
- 3) Piutang usaha
- 4) Persediaan barang dagang, bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan bahan pembantu.
- 5) Biaya dibayar di muka, seperti premi asuransi, bunga, alat tulis dan keperluan kantor.
- 6) Wesel yang jatuh tempo dalam satu tahun buku.
- 7) Pendapatan yang harus diterima.³⁸

4. Perputaran Persediaan

a. Penjualan

³⁷Rozalinda, *Ekonomi Islam Edisi 1 Cetakan 1* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 111-112.

³⁸Sopnar Lumbantoruan, *Op.Cit.*, hlm. 157.

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara angsuran.³⁹

Penjualan adalah jual beli dengan tujuan untuk mencari keuntungan. Penjualan merupakan transaksi yang paling kuat dalam dunia perdagangan bahkan secara umum adalah bagian yang terpenting dalam aktivitas usaha. Jual beli disyariatkan berdasarkan konsensus kaum muslimin. Karena kehidupan ummat manusia tidak bisa tegak tanpa adanya jual beli.⁴⁰ Dalam Surah Al-baqarah ayat 275 Allah SWT berfirman:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.⁴¹

Awalnya, orang-orang yang suka mengambil riba mengatakan bahwa jual beli itu sama dengan riba, “*qalu innama al-bai’u mitslu ar-riba*”. Sekilas praktek jual beli dan riba memang hampir mirip karena sama-sama adanya tambahan (*zidayah*) yaitu nilai lebih dari pokoknya. Hanya saja, jual beli disebut margin dalam pertukaran barang dengan uang. Sedangkan riba adalah kelebihan dari pokok pinjaman uang atau lebih dari pertukaran barang ribawi. Padahal ayat di atas sudah jelas

³⁹Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 202.

⁴⁰Abdullah Al-Mushlih, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 89-90.

⁴¹Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 47.

menegaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.⁴²

Dalam Surah An-Nisa ayat 29 Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ^ج

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu”.⁴³

Jual beli yang dimaksud dalam ayat di atas adalah sebagaimana dijelaskan pada proses perniagaan.⁴⁴

b. Pengertian Persediaan

Menurut Zaki Baridwan, persediaan barang adalah “istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.”⁴⁵

⁴²Dwi Suwiknyo, *Op.Cit.*, hlm. 128.

⁴³Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 83.

⁴⁴Dwi Suwiknyo, *Op.Cit.*, hlm. 129.

⁴⁵Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting Edisi Kedelapan* (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm. 149.

Menurut Sophar Lumbantoruan persediaan adalah “harta perusahaan yang termasuk penting karena banyak dana tertanam di dalamnya.”⁴⁶

Menurut Henry Simamora persediaan adalah aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang:

- 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) Dalam proses produksi atau dalam perjalanan
- 3) Dalam bentuk bahan baku atau keperluan untuk dipakai dalam proses produksi atau penyerahan jasa.⁴⁷

c. Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut L.M. Samryn perputaran persediaan adalah “rasio yang dinyatakan dengan decimal dan menyatakan berapa kali rata-rata persediaan barang jadi berputar atau terjual dalam satu periode waktu, biasanya setahun”.⁴⁸

Menurut S. Munawir perputaran persediaan menunjukkan:

Berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.⁴⁹

⁴⁶Sophar Lumbantoruan, *Op.Cit.*, hlm. 189.

⁴⁷Henry Simamora, *Op.Cit.*, hlm. 266.

⁴⁸L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 415.

⁴⁹S. Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 118.

Menurut Suad Husnan dan Pudjiastuti perputaran persediaan adalah “rasio yang mengukur berapa lama rata-rata barang berada digudang”.⁵⁰

Menurut kasmir Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

merupakan:

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam *inventory* ini berputar dalam satu periode. Rasio ini juga menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, hal ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.⁵¹

Menurut jumingan perputaran persediaan menunjukkan:

Berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Rendahnya tingkat perputaran persediaan mungkin disebabkan adanya *over investment* dalam persediaan seperti terlalu tingginya persediaan dalam hubungannya dengan penjualan, pembelian barang yang terlalu banyak menjelang akhir periode. Karena adanya harapan harga akan naik dan permintaan akan meningkat, banyaknya barang yang tidak terjual karena *out of date*, dan lain-lain.⁵²

Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif perusahaan dalam kegiatan usahanya, semakin rendah jumlah investasi yang terbenam dalam persediaan, dan semakin singkat siklus operasi yang dibutuhkan untuk mengisi kembali kas perusahaan. Terlalu tinggi rasio ini dapat pula menyiratkan hilangnya penjualan akibat tidak cukupnya persediaan yang ada ditangan.⁵³

⁵⁰Suad husnan, *Op. Cit.*, hlm. 75.

⁵¹Kasmir, Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 133.

⁵²Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 128-129.

⁵³Henry Simamora, *Op.Cit.*, hlm. 526- 527.

Adapun rumus untuk mencari perputaran persediaan dapat digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \text{ } ^{54}$$

d. Klasifikasi Persediaan

Persediaan dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, tergantung pada jenis kegiatan usaha perusahaan:

1) Perusahaan dagang

Perusahaan dagang hanya terdapat satu klasifikasi persediaan, yaitu persediaan barang dagangan.

2) Perusahaan pabrikan persediaan biasanya diklasifikasi dalam tiga kategori yaitu

a) Persediaan bahan baku meliputi barang-barang berwujud yang diperoleh untuk penggunaan langsung dalam produksi yaitu bahan baku yang diperoleh dari sumber daya alam.

b) Persediaan barang dalam proses meliputi produk-produk yang telah mulai dimasukkan dalam proses produksi, namun belum selesai diolah.

c) Persediaan barang jadi meliputi produk-produk olahan yang siap untuk dijual kepada para pelanggan.⁵⁵

e. Pandangan Islam Terhadap Persediaan

⁵⁴Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.180

⁵⁵Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis jilid II* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 266-267.

Menabung merupakan bagian dari mempersiapkan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Secara teknis cara menabung yaitu menyisihkan harta yang dimiliki saat ini untuk memenuhi kebutuhan masa depan.⁵⁶ Yang dimaksud menabung dalam hal ini adalah persediaan barang. Dalam Surah Yusuf Ayat 47-48 Allah Swt berfirman:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan."⁵⁷

Yang dimaksud Yusuf yaitu kamu bertanam tujuh tahun lamanya seperti biasa, maka apa yang sudah kamu panen biarkan saja tetap ditangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Tujuan membiarkan hasilnya tetap ditangkainya dan sedikit untuk dimakan yaitu untuk cadangan makanan ketika datang masa sulit selama tujuh tahun. Inilah

⁵⁶Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 176.

⁵⁷Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, 241.

prinsip yang menjelaskan pentingnya menyisihkan harta pada saat kelimpahan untuk digunakan pada saat kekurangan.⁵⁸

f. Kaidah Umum Perputaran Persediaan

Kaidah umum, semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka:

- 1) Semakin efektif perusahaan dalam kegiatan usahanya.
- 2) Semakin rendah jumlah investasi yang terbenam dalam persediaan.
- 3) Semakin singkat siklus operasi yang dibutuhkan untuk mengisi kembali kas perusahaan.⁵⁹

5. Perputaran Piutang

a. Penjualan Kredit

Penjualan kredit merupakan penjualan yang pembayarannya dilakukan secara bertahap, maka pemasukan dana dari kredit juga akan diterima secara bertahap.⁶⁰ Menurut Sutan Remy Sjahdeini Bai' *Bithaman Al Muajjal* adalah penjualan yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari sedangkan barangnya diserahkan di muka ketika jual beli tersebut diperjanjikan. Pembayaran tersebut menjadi pinjaman bagi pembeli yang dapat dibayar sekaligus pada waktunya atau dibayar dengan cicilan secara bertahap sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli.⁶¹

Jual beli dalam Islam terkadang penyerahan barang kontan dan pembayarannya tertunda. Pembayaran tertunda itu terkadang dibayar

⁵⁸Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 177-179.

⁵⁹Henri Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 526.

⁶⁰Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 134.

⁶¹Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya Edisi Pertama* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 231-232.

dengan cicilan, yakni dibayar dengan jumlah tertentu pada waktu tertentu. Pada awalnya jual beli telah disepakati penjualan kredit adalah halal. Karena penjualan kredit hanyalah salah satu dari jenis jual beli.⁶² Menurut pendapat yang dipilih oleh Majelis Ulama Fiqih yang ikut dalam Organisasi Mukhtamar Islam ditetapkan bahwa dibolehkannya tambahan harga kredit dari harga kontan. Juga dibolehkan menyebutkan harga kontan dengan harga kreditnya disertai dengan waktu penyicilannya. Jual beli dianggap tidak sah sebelum transaksinya menegaskan mana yang mereka pilih kontan atau kredit.⁶³

Kalau pembeli terlambat membayar cicilannya sesuai dengan waktu yang ditentukan, tidak boleh memaksa dia membayar tambahan lain dari jumlah hutangnya, dengan persyaratan yang disebut dalam akadnya ataupun tidak. Karena itu adalah bentuk riba yang diharamkan. Orang yang berutang padahal mampu membayar tidak boleh dia memperlambat pembayaran hutangnya yang sudah tiba waktu cicilannya. Meskipun demikian, juga tidak boleh memberi persyaratan adanya kompensasi atau sanksi denda bila terjadi keterlambatan pembayaran.⁶⁴

b. Pengertian Piutang

Pada dasarnya piutang bisa timbul dengan penjualan secara angsuran.⁶⁵ Piutang ialah hak perusahaan kepada pihak lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Piutang biasanya digolongkan ke dalam

⁶²Abdullah Al-Mushlih, *Op. Cit.*, hlm. 119.

⁶³*Ibid.*, hlm. 124.

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 124-125.

⁶⁵Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 14

kelompok piutang usaha, piutang di luar usaha.⁶⁶ Menurut Irham Fahmi piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.⁶⁷

c. Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Suad Husnan Perputaran piutang adalah “rasio yang mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun”.⁶⁸

Menurut Sopyan syafri perputaran piutang menunjukkan ”berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat”.⁶⁹

Menurut kasmir dan jakfar Perputaran piutang digunakan:

Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin rendah maka ada *over –investment* dalam piutang.⁷⁰

Adapun rumus untuk mencari perputaran piutang dapat digunakan dengan cara membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan, dapat digunakan angka penjualan total.⁷¹ Rumus mencari rata-rata piutang

⁶⁶Sopnar Lumbantoruan, *Op. Cit.*, hlm. 164.

⁶⁷Irham Fahmi, *Op.Cit.*, hlm. 62.

⁶⁸Suad Husnan, *Op. Cit.*, hlm. 75.

⁶⁹Sofyan Syafri, *Op.Cit.*, hlm. 308.

⁷⁰Kasmir dan Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 131.

⁷¹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 176.

adalah dengan menjumlahkan piutang awal ditambah piutang akhir baru di bagi dua.⁷²

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

d. Pandangan Islam Terhadap Piutang

Dalam Surah Al-baqarah ayat 282, Allah Swt berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya”...⁷³

Kata “*dain*” (utang) terdapat antara dua orang yang hendak berjual beli, karena seseorang meminta supaya dia tidak membayar tunai, melainkan dengan utang. Muamalah seperti ini dibolehkan syarak dengan

⁷²Agus Sartono, *Op. Cit.*, hlm. 394.

⁷³Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 48.

syarat, ditanggungkannya pembayaran itu sampai satu tempo yang ditentukan.⁷⁴

“Dan hendaklah menuliskan seorang juru tulis di antaramu”, menurut keterangan Atha’, Sya’bi dan lain-lain. Wajib menuliskan sekalian jual beli yang ditanggungkan pembayarannya seperti pesanan, *qiradh* dan lain-lain, karena demikian menurut *zahir* ayat. Begitu juga orang yang diminta untuk menuliskannya wajib memperkenankannya.

Selanjutnya ayat itu menjelaskan, bahwa orang yang berutang sendiri hendaklah mengucapkan utangnya dan tempo pembayarannya dengan cara imlak (didiktekan), maka barulah juru tulis itu menuliskan apa yang telah diimlakkannya itu, dengan tidak merusak sedikit pun dari perjanjian dan jumlah utang yang telah dikatakan.⁷⁵ Dalam Surah Al-baqarah ayat 282 Allah SWT berfirman:

فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ

Artinya: “...jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur...”.⁷⁶

⁷⁴Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam Edisi Pertama Cetakan Kedua* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 168-169.

⁷⁵Abdul Halim Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 168-169.

⁷⁶Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 48.

Kata “*safih*” ialah orang yang dungu, orang bodoh, orang bebal, kurang beres otaknya, atau seorang boros, *mubazir* yang memboroskan uangnya ke tempat yang tidak berguna. Orang “*daif*” ialah orang yang sudah terlalu tua atau anak-anak yang belum balig. Dalam keadaan seperti itu, wali atau *washi* dari mereka itulah yang bertindak mengimlakkan akad. Kalau mereka itu tidak mempunyai wali atau *washi*, maka hakim atau *kadi* yang bertindak menggantikannya. Andai kata wali itu tidak sanggup mengimlakkan oleh karena bisu dan sebagainya, maka boleh dia berwakil kepada orang lain dengan syarat wali itu adalah seorang yang sehat pikirannya.⁷⁷ Dalam Surah Al-baqarah ayat 282 Allah SWT berfirman:

وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ^ط فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا^ج الْأُخْرَى

Artinya: “...Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa. Maka yang seorang lagi mengingatkannya....”⁷⁸

⁷⁷*Ibid.*, hlm. 170.

⁷⁸Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 48.

Ayat ini menerangkan, bahwa orang yang hendak mengadakan utang piutang hendaklah menghadapkan kepada dua orang saksi laki-laki muslim, atau disaksikan oleh seorang laki-laki muslim, atau disaksikan oleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan. Jika salah seorang diantaranya terlupa, dapat diingatkan yang lain.⁷⁹ Dalam Surah Al-baqarah ayat 282 Allah SWT berfirman:

وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا^ج

Artinya: “...Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil...”⁸⁰

Saksi yang dimaksud di sini ialah saksi-saksi yang telah menyaksikan utang piutang itu sejak dari awal. Apabila terjadi persengketaan diantara orang-orang yang melakukan utang piutang yang telah mereka saksikan itu, janganlah mereka merasa enggan menerangkan kesaksiannya.⁸¹ Dalam Surah Al-baqarah ayat 282 Allah SWT berfirman:

وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ^ج
ذَلِكَمُ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا^ط

⁷⁹ Abdul Halim Hasan, *Op.Cit.*, hlm. 172-173.

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 48.

⁸¹ Abdul Halim Hasan, *Op.Cit.*, hlm. 173.

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ إِلَّا تَكْتُبُوهَا ^ق وَأَشْهَدُوا ^ج إِذَا تَبَايَعْتُمْ ^ج

Artinya: “.....Dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli....”⁸²

“Janganlah kamu merasa bosan menuliskannya”, yaitu menuliskan sekalian utang piutang, baik yang kecil maupun besar. Dituliskan jumlahnya dan tempo pembayarannya. Itulah yang lebih adil karena jika terjadi perselisihan, tentulah kesaksian yang tertulis itu lebih adil dan lebih dapat membantu dan menjelaskan kebenaran. Kecuali jual beli kontan, tidak apa-apa kalau tidak dituliskan.⁸³ Dalam Surah Al-baqarah ayat 282 Allah SWT berfirman:

وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ^ج وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ^م فَسُوقٌ ^ج
بِكُمْ ^ق

Artinya: “.....Dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu...”⁸⁴

⁸²Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 48.

⁸³Abdul Halim Hasan, *Op.Cit.*, hlm. 174-175.

⁸⁴Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 48.

“*wala yudharra*” yaitu jangan memberi *mudarat* dan jangan menanggung *mudarat*. Juru tulis atau saksi janganlah berlaku curang dalam menuliskan dan menyaksikannya, baik terhadap orang yang berutang maupun terhadap orang yang berpiutang. Jadi, juru tulis dan saksi itu tidak boleh disusahkan.⁸⁵

e. Klasifikasi Piutang

Dalam praktik, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi:

1) Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari.

2) Piutang Wesel

Piutang Wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel di sini adalah pihak yang telah berutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.

3) Piutang Lain-Lain.⁸⁶

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

⁸⁵Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam Edisi Pertama Cetakan Kedua* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 175.

⁸⁶Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 127.

Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang, misalnya perputaran piutang akan turun bila:

- 1) Penjualan turun tetapi piutang meningkat.
- 2) Turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan
- 3) Naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang
- 4) Penjualan turun tetapi piutang tetap
- 5) Piutang naik tetapi penjualan tetap⁸⁷

6. Perputaran Kas

a. Pengertian Kas

Menurut Hery Kas merupakan “aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca. Kas terdiri dari uang kas yang disimpan dalam bank atau *cash on bank*, dan uang kas yang tersedia di perusahaan atau *cash in hand*”.⁸⁸

Menurut Zaki Baridwan kas adalah

Suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas adalah aktiva yang tidak produktif, oleh karena itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar.⁸⁹

⁸⁷Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 127.

⁸⁸Hery, *Op. Cit.*, hlm. 112-113.

⁸⁹Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 83.

Menurut Sukrisno Agoes kas adalah “harta lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah diselewengkan. Selain itu banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas”.⁹⁰

b. Penjualan Bersih

Penjualan merupakan transaksi paling kuat dalam dunia perniagaan bahkan secara umum adalah bagian yang penting dalam aktivitas usaha. Kalau asal dari jual beli adalah disyariatkan, sesungguhnya diantara jual beli ada juga yang diharamkan dan ada juga yang diperselisihkan hukumnya. Oleh karena itu seorang wirausahawan muslim harus mengenal hal-hal yang menentukan sahnya usaha jual beli tersebut seperti mengenal mana yang halal dan mana yang haram.⁹¹ Penjualan bersih yang dimaksud adalah jual beli yang sesuai dengan prinsip syariah seperti contoh tidak melakukan jual beli spekulatif, tidak manipulasi, tidak curang baik dalam timbangan, dan lain sebagainya.

c. Modal Kerja Bersih

Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja bersih menunjukkan secara kasar potensi cadangan kas dari perusahaan. Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan berubah menjadi kas dalam waktu yang singkat (biasanya kurang dari satu tahun). Utang lancar menunjukkan kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu dekat (biasanya juga kurang dari satu tahun).⁹²

d. Pengertian Perputaran Kas

⁹⁰Sukrisno Agoes, *Op. Cit.*, hlm. 166.

⁹¹Abdullah Al-Mushlih, *Op.Cit.*, hlm. 89.

⁹²Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Op.Cit.*, hlm. 71.

Menurut James O.Gill, Rasio perputaran Kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.⁹³

Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidak mampuan perusahaan membayar tagihannya. Sebaliknya, apabila rasio perputaran kas rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.⁹⁴

Adapun rumus untuk mencari perputaran kas dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

$$\text{Modal kerja bersih} = \text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}^{95}$$

e. Pandangan Islam Tentang Perputaran Kas

Amanat merupakan menjaga sesuatu, tidak harus harta, yang mesti dijaga dan disampaikan kepada seseorang. Seperti amanat untuk menjaga rahasia perusahaan, dan amanat untuk memberikan informasi kepada pihak tertentu.⁹⁶ Dalam hal ini menjaga kepercayaan dalam mengelola kas perusahaan itu adalah sebuah amanat yang harus dijaga agar tidak bertentangan dalam syariat Islam yaitu apakah perputaran kas

⁹³Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.140.

⁹⁴*Ibid.*, hlm.140.

⁹⁵Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 141-142.

⁹⁶Dwi Suwiknyo, *Op.Cit.*, hlm. 11-12.

perusahaan berjalan sesuai dengan hukum Allah. Bukan hanya menuruti keinginan si pemilik modal saja juga harus membuat laporan yang sesungguhnya. Dalam Surah Al-baqarah ayat 7-8, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا

أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.⁹⁷

Artinya Allah menyeru muslimin supaya mereka tidak mengkhianati Allah Swt dan Rasulullah Saw. Mengkhianati yaitu mengabaikan kewajiban-kewajiban yang harus mereka laksanakan dan melanggar larangan-larangan yang telah ditentukan dengan perantara wahyu. Selain itu juga seruan untuk tidak mengkhianati amanat yang dipercayakan kepada orang-orang beriman. Seperti urusan kesepakatan perdagangan, pemerintahan, urusan kemasyarakatan dan tata kehidupan lainnya.⁹⁸

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
Maristiana Ayu	Analisis Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar terhadap	X1=Perputaran Kas dan Bank X2=Perputaran Piutang Dagang	PT. Karolin Putra Utama di Bandar Lampung	Perputaran dari tiap tiap variabel aktiva operasi berpengaruh nyata terhadap laba operasi PT

⁹⁷Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 2-3.

⁹⁸Dwi Suwiknyo, *Op.Cit.*, hlm. 11-13.

	Laba Maksimal pada PT Karolin Putra Utama di Bandar Lampung. (Jurnal Sains dan Inovasi IV (1) 43-49 2008.	X3=Perputaran Aktiva Tetap Y = ROI		Karolin Putra Utama cabang Teluk Betung.
Oktary Budi Ansyah (2014)	Pengaruh perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Basic Industry And Chemicals Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Skripsi, STIE Multi Data Palembang)	X1=Perputaran kas X2=Perputaran Piutang X3=Perputaran Persediaan Y= Profitabilitas	Perusahaan Manufaktur Basic Industry And Chemicals Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Kemudian secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Nurhadi	Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba	X1= Perputaran Persediaan X2=Periode Pengumpulan Piutang Rata-Rata	Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek	Secara simultan variabel bebas (Perputaran Persediaan, Periode Pengumpulan

	Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta Timur).	X3=Perputaran Aktiva Tetap X4=Perputaran aktiva Total Y=Pertumbuhan Laba	Indonesia	Piutang Rata-rata, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Aktiva Total) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba). Secara parsial variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap dan perputaran Aktiva Total berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu dua variabel bebas lainnya, yaitu Perputaran Persediaan dan Periode Pengumpulan Piutang Rata-rata secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
Saut Mulyarto	Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada PT.	X1= Perputaran Persediaan X2= Perputaran Piutang Y= Laba Bersih	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Secara simultan perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap laba bersih. Secara parsial perputaran

	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2016)			persediaan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap laba bersih.
Mohamad Tejo Suminar	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013. Skripsi, Universitas Pandanaran)	X1= Perputaran Persediaan X2= Perputaran Piutang X3= Perputaran Kas Y= Profitabilitas (ROA/ROE)	Perusahaan Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Secara simultan perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: terdapat pembahasan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan tiga variabel X yaitu: perputaran persediaan (X1), perputaran piutang (X2), perputaran kas (X3) dan variabel Y adalah *return on investment*. Adapun lokasi penelitian

dalam penelitian ini adalah PT. Matahari Putra Prima Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

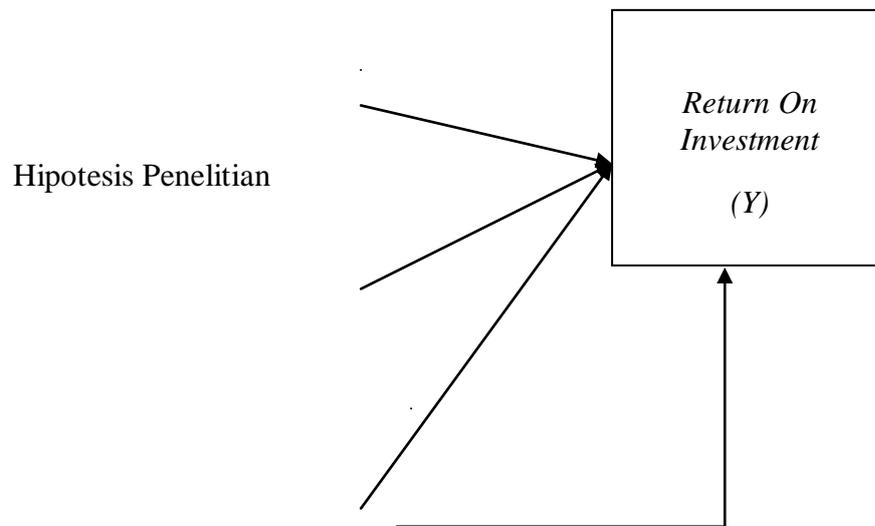
C. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁹⁹ Perputaran aktiva lancar adalah perputaran aktiva yang dilihat dari perputaran tiap-tiap aktiva lancar. Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar dalam satu periode. Perputaran Piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar biaya penjualan. ROI adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Untuk mengetahui pengaruh aktiva lancar terhadap *return on investment* (ROI) baik secara parsial maupun secara simultan, ada empat variabel yang akan dianalisis yaitu perputaran persediaan (X1), perputaran piutang (X2), perputaran kas (X3) dan *return on investment* (Y).

Gambar II.1





D. Hipotesis

Hipotesis adalah “suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan”.¹⁰⁰

Sedangkan menurut Husein Umar Hipotesis adalah “suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya.”.¹⁰¹

Jenis hipotesis :

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran persediaan terhadap ROI.

¹⁰⁰Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 59.

¹⁰¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.104.

- H_{a1}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran persediaan terhadap ROI.
- H₀₂: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap ROI.
- H_{a2}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap ROI.
- H₀₃: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran kas terhadap ROI.
- H_{a3}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran kas terhadap ROI.
- H₀₄: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas terhadap ROI.
- H_{a4}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas terhadap ROI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Matahari Putra Prima Tbk yang Terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari bulan November 2016 sampai dengan Juni 2017, yang dimulai dari penyusunan rencana dan usulan penelitian hingga kegiatan akhir yaitu penyelesaian laporan penelitian yang dibuat oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).¹ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain.²

¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4* (Jogjakarta: Erlangga, 2013), hlm. 145.

²Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.³ Menurut Burhan Bungin, “Populasi merupakan keseluruhan data yang ingin diteliti”.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu laporan neraca dengan melihat total utang lancar, total aktiva, total aktiva lancar, persediaan, piutang dan laporan laba atau rugi dengan melihat penjualan bersih, dan total laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Matahari Putra Prima Tbk yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Penelitian ini dalam kurun waktu 2009-2016 = 8 tahun dengan neraca dan laporan laba rugi per triwulannya sebanyak 1 tahun : 3 bulan = 4 triwulan, 7 tahun x 4 triwulan = 28 namun pada tahun 2016 sampai triwulan 3 sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 31 laporan.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Sampel juga bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik

³Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 116.

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 99.

populasi, diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat.⁵ Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah non *purposive sampling* yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono, sampel jenuh adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.⁶

Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi dalam 8 tahun dari 2009-2016, 1 tahun : bulan = 4 triwulan, 7 tahun x 4 triwulan = 28 namun pada tahun 2016 sampai triwulan 3 sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 sampel. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁷ Menurut Muhammad Teguh data sekunder adalah “jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif”.⁸

Sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan data laporan keuangan neraca dan laba rugi per triwulannya PT Matahari Putra Prima Tbk yang diambil dari data JII (Jakarta Islamic Index) dan Bursa Efek Indonesia

⁵Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 118-122.

⁶*Ibid.*, hlm. 122.

⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.19.

⁸Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), Hlm. 121.

tahun 2009-2016 yang diambil dari *website* www.sahamok.com/bei/jii dan www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduan dan Pranata Dwija Iswara, dokumentasi adalah “ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan yang relevan penelitian”.⁹

Dalam penelitian ini berdasarkan pengumpulan datanya yaitu data berkala (*time series*). Menurut Muhammad Teguh, data berkala yaitu “suatu series data yang didapatkan kemudian dikelompokkan berdasarkan waktu terjadinya”.¹⁰

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan pengaruh perputaran aktiva lancar diukur dengan memakai perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas dan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan memakai *return on investment* sebagai berikut:

a. Perputaran Persediaan

Rasio ini menunjukkan berapa kali barang persediaan diganti dalam satu tahun.

b. Perputaran Piutang

Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode.

⁹Riduwan dan Pranata Dwija Iswara, *Op. Cit.*, hlm. 43.

¹⁰Muhammad Teguh, *Op. Cit.*, hlm. 191.

c. Perputaran Kas

Rasio ini menunjukkan tingkat ketersediaan kas perusahaan untuk membayar tagihan dan biaya yang berhubungan dengan penjualan.

d. *Return On Investment*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hasil pengembalian investasi dari jumlah aktiva yang digunakan.

E. Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹¹ Metode analisis data yang digunakan adalah SPSS Versi 23. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan data-data yang telah dikumpulkan.¹² Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, *maximum*, *minimum*, standar deviasi dan lain-lain dan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak.¹³

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

¹¹Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 29-30.

¹²Robert D. Mason, dkk, *Teknik Statistika; untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1996), Hlm. 7.

¹³Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 30.

Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dengan distribusi normal atau tidak.¹⁴ Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan histogram. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila grafik membentuk seperti lonceng (gunung), maka dikatakan data berdistribusi dengan normal.¹⁵

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikansi pada *deviation from linearty* $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.¹⁶

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas pada model regresi. Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu: data

¹⁴*Ibid.*, hlm. 90.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 28-30.

¹⁶*Ibid.*, hlm.79-84.

residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Uji asumsi klasik harus terpenuhi agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila salah satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).¹⁷

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

1. Melihat nilai *tolerance*:

- a) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

2. Melihat nilai VIF (*Variance inflation Factor*)

- a) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

¹⁷Duwi prayatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 89.

b) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.¹⁸

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variable pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variable bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Residu pada heteroskedastisitas semakin besar apabila pengamatan semakin besar. Demikian juga pengamatan variabel bebas X yang semakin besar akan memperbesar rata-rata residu.¹⁹

Heteroskedastisitas yang ada dalam regresi dapat menyebabkan (Hasan 2002:282):

a) Penaksiran yang diperoleh menjadi tidak efisien.

Hal itu disebabkan oleh Varians-nya yang sudah tidak minim lagi (tidak efisien).

b) Kesalahan baku koefisien regresi akan terpengaruh sehingga memberikan indikasi yang salah. Dengan demikian, koefisien determinasi memperlihatkan daya penjelasan yang terlalu besar.²⁰

¹⁸*Ibid.*, hlm. 79-84.

¹⁹Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Parametrik* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), hlm 152.

²⁰*Ibid.*, hlm. 152.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan metode grafik. Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.²¹

c. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.²²

Data yang baik adalah data yang tidak terjadi autokorelasi antar variabelnya. Untuk memeriksa adanya auto korelasi, biasanya memakai Uji Durbin-Watson dengan langkah-langkah hipotesis di bawah ini:²³

- a) Jika $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b) Jika $DW < dL$ maka terjadi autokorelasi positif, dan $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi negatif.
- c) Jika $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, artinya tidak dapat diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.

4. Uji Regresi Linear Berganda

²¹*Ibid*, hlm. 113-115.

²²Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm. 182.

²³*Ibid.*, hlm. 144-145.

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Analisis regresi dengan menggunakan analisis laporan keuangan dengan menggunakan *Software Statistical Product Service Solution (SPSS V23)*. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah uji regresi sederhana.²⁴

Adapun rumus analisis regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :	Y	= Return On Investment
	X ₁	= Perputaran Persediaan
	X ₂	= Perputaran Piutang
	X ₃	= Perputaran Kas
	a	= Konstanta, perpotongan garis pada sumbu X
	b ₁ b ₂ b ₃	= Koefisien Regresi berganda
	e	= Standar Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.²⁵ Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial perputaran persediaan, perputaran piutang, dan

²⁴Cornelius Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), hlm. 13.

²⁵*Ibid.*, hlm. 238.

perputaran kas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *return on investment*.

Kriteria pengujian:

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Atau

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak²⁶

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²⁷ Dalam hal ini untuk mengetahui untuk mengetahui apakah variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *return on investment*. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien

²⁶Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 145.

²⁷Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 239.

determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (dalam artian 1% variabel independen bias menjelaskan variabel dependen sebesar 100%).²⁸

²⁸Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 240-241.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PT. Matahari Putra Prima Tbk

PT. Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) adalah salah satu perusahaan retail terkemuka di Indonesia saat ini. Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) didirikan 11 Maret 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat MPPA berlokasi di Menara Matahari lantai 17, Jalan Boulevard Palem Raya No.7, Lippo Karawaci 1200-Tangerang 15811, Jawa Barat- Indonesia. Telp: (62-21) 546-9333, 546-5333 (*Hunting*), Fax: (62-21) 547-5229. Pada tahun 1997 perusahaan menjadi perusahaan publik sebagai PT. Matahari Putra Prima Tbk.¹

Di bawah perusahaan PT Matahari Putra Prima Tbk beberapa perusahaan menjadi anak perusahaan antara lain PT Matahari Department Store Tbk, PT Matahari Super Ekonomi, Matahari International Finance Company B.V., PT Nadya Putra Investama, PT Taraprima Reksabuana, PT Matahari Kafe Nusantara, Matahari Finance B.V., PT Times Prima Indonesia, PT Prima Cipta Lestari, Matahari International B.V., PT Matahari Mega Swalayan, PT Matahari Mega Toserba, PT Matahari Boston Drugstore, Prime Connection Limited, Brighter Limited, PT Matahari Pacific dan PT Matahari Graha Fantasi. Perusahaan dan anak perusahaannya mengoperasikan toko di 79 lokasi, sedangkan PT Matahari Graha Fantasi

¹<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/11945-matahari-putra-prima-mppa> diakses pada Selasa, 17 Januari 2017 Pukul 13.00 Wib.

mengoperasikan 70 pusat hiburan permanen dan 43 pusat hiburan keluarga non-permanen, PT Kali Prima Indonesia mengoperasikan 19 toko, PT Prima Gerbang Persada mengoperasikan satu pusat perbelanjaan dan PT Prima Cipta Lestari mengoperasikan 9 restoran.

Pada tanggal 29 November 1992, MPPA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham MPPA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 8.700.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 7.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Desember 1992.²

Pada tahun 2012, MPPA melakukan investasi bisnis non inti sebagaimana direkomendasikan oleh Merrill Lynch, yang memungkinkan MPPA untuk fokus pada bisnis ritel intinya. Kini MPPA telah berhasil mentransformasi dirinya menjadi operator tunggal, dengan fokus pada Fast Moving Consumer Goods (FMCG) melalui Hypermart, Foodmart dan Boston Health & Beauty.³

MPPA berhasil meraih sejumlah pencapaian penting untuk menjadi peritel multi-format No. 1 di Indonesia. Perseroan semakin memperkuat upayanya untuk meningkatkan nilai pemangku kepentingan dengan memberikan pengalaman berbelanja yang lebih baik bagi pelanggan kami. Format baru Hypermart G7 telah berhasil diluncurkan untuk menjadi dasar penting

²<http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mppa/> diakses pada Selasa, 17 Januari 2017 Pukul 13.00 Wib.

³<http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mppa/> diakses pada Selasa, 17 Januari 2017 Pukul 13.00 Wib.

bagi ekspansi gerai baru ke depan. Perseroan juga telah memperkuat jajaran manajemennya dengan pengalaman dan kemampuan berkelas dunia.

Konsep terbaru ini mengadopsi konsep pusat gaya hidup, yang dilengkapi dengan berbagai pendukung seperti Matahari Department Store, restoran, kafe, ATM centers, dan sebagainya.⁴

2. Visi dan Misi PT. Matahari Putra Prima Tbk

a. Visi PT. Matahari Putra Prima Tbk

Menjadi Peritel Pilihan Utama di Indonesia.

b. Misi PT. Matahari Putra Prima Tbk

Secara konsisten menyediakan beragam produk fashion yang tepat serta layanan terbaik untuk meningkatkan kualitas hidup konsumen.⁵

3. Bidang Usaha PT. Matahari Putra Prima Tbk

Mengoperasikan jaringan toko yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti, alat tulis, buku, pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan peralatan listrik, dan pusat hiburan keluarga yaitu Time Zone.⁶

⁴<http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mppa/> diakses pada Selasa, 17 Januari 2017 Pukul 13.00 Wib.

⁵<http://www.matahari.co.id/about/index/visi-dan-misi> diakses pada Selasa, 17 Januari 2017 Pukul 13.00 Wib.

⁶[https://profil.merdeka.com/indonesia/m/matahari-putra-prima/Matahari Putra Prima](https://profil.merdeka.com/indonesia/m/matahari-putra-prima/Matahari_Putra_Prima) diakses pada Selasa, 17 Januari 2017 Pukul 13.00 Wib.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT. Matahari Putra Prima Tbk yang diakses dari website resmi www.idx.co.id. Data yang diakses peneliti yaitu laporan keuangan triwulan neraca dan laba rugi yang digunakan untuk mendapatkan jumlah perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas dan *return on investment* (ROI). Dari data tersebut setelah di olah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Return On Investment*

Tabel IV.1
Return On Investment
PT. Matahari Putra Prima Tbk
Periode 2009-2016

Tahun	Triwulan	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	<i>Return On Investment (%)</i>
2009	I	36,333.00	9,467,235	0.38
	II	130360.00	9,256,548	1.41
	III	231,235.00	11,164,656	2.07
	IV	300,035.00	10,560,144	2.84
2010	I	38,111.00	9,741,824	0.39
	II	5,600,013.00	12,593,052	44.47
	III	5,700,313.00	10,666,169	53.44
	IV	5,800,640.00	11,420,600	50.79
2011	I	22,497	9,891,948	0.23
	II	43,849	9,817,586	0.45
	III	88,257	9,702,023	0.91
	IV	120,299	10,308,169	1.17
2012	I	29,012	10,248,494	0.28
	II	83,845	10,792,416	0.78
	III	169,969	10,487,890	1.62
	IV	239,478	8,225,206	2.91
2013	I	63,207	7,336,075	0.86
	II	221,822	6,299,225	3.52
	III	320,901	5,658,225	5.67
	IV	444,905	6,579,518	6.76
2014	I	50,968	6,527,423	0.78
	II	203,143	5,881,513	3.45
	III	353,957	5,213,626	6.79
	IV	554,017	5,827,294	9.51
2015	I	81,583	5,704,385	1.43
	II	175,497	6,681,358	2.63
	III	245,669	6,230,712	3.94
	IV	182,999	6,294,210	2.91
2016	I	123,071	6,058,708	2.03
	II	-20,741	7,174,003	-0.29
	III	32,568	6,461,664	0.50

2. Perputaran Persediaan

Tabel IV.2
Perputaran Persediaan
PT. Matahari Putra Prima Tbk
Periode 2009-2016

Tahun	Triwulan	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan (Kali)
2009	I	2,879,153	1,028,600	2.80
	II	5,979,296	1,097,045	5.45
	III	10,427,390	1,246,392	8.37
	IV	10,280,457	1,171,805	8.77
2010	I	2,478,593	1,167,669	2.12
	II	4,374,002	966,158	4.53
	III	6,516,329	1,060,363	6.15
	IV	8,544,778	969,713	8.81
2011	I	1,988,855	1,065,158	1.87
	II	4,116,793	1,236,112	3.33
	III	6,530,841	1,231,197	5.30
	IV	8,908,611	1,266,120	7.04
2012	I	2,393,138	1,440,198	1.66
	II	4,973,277	1,732,484	2.87
	III	7,971,314	1,721,084	4.63
	IV	10,868,164	1,670,574	6.51
2013	I	2,639,851	1,785,883	1.48
	II	5,446,716	2,210,985	2.46
	III	8,709,381	2,101,117	4.15
	IV	11,912,763	2,273,548	5.24
2014	I	3,126,398	2,472,193	1.26
	II	6,427,491	2,950,544	2.18
	III	10,061,869	2,578,661	3.90
	IV	13,590,405	2,655,023	5.12
2015	I	3,347,477	2,812,401	1.19
	II	6,854,742	3,628,752	1.89
	III	10,447,959	3,187,588	3.28
	IV	13,928,859	2,758,970	5.05
2016	I	3,265,283	2,774,878	1.18
	II	7,001,072	3,231,647	2.17
	III	10,393,906	2,707,371	3.84

3. Perputaran Piutang

Tabel IV.3
Perputaran Piutang
PT. Matahari Putra Prima Tbk
Periode 2009-2016

Tahun	Triwulan	Piutang Usaha	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang (Kali)
2009	I	36,843	36,843	1.00
	II	42,726	39,784.50	1.07
	III	40,069	41,397.50	0.97
	IV	30,993	35,531.00	0.87
2010	I	14,342	22,667.50	0.63
	II	12,032	13,187.00	0.91
	III	17,540.00	14,786.00	1.19
	IV	20,305.00	18,922.50	1.07
2011	I	16,469.00	18,387.00	0.90
	II	22,339	19,404.00	1.15
	III	23,225	22,782.00	1.02
	IV	34,711	28,968.00	1.20
2012	I	33,649	34,180.00	0.98
	II	35,787	34,718.00	1.03
	III	67,992	51,889.50	1.31
	IV	43,338	55,665.00	0.78
2013	I	60,257	51,797.50	1.16
	II	62,509	61,383.00	1.02
	III	36,290.00	49,399.50	0.73
	IV	33,866	35,078.00	0.97
2014	I	89,086	61,476.00	1.45
	II	34,402	61,744.00	0.56
	III	29,196	31,799.00	0.92
	IV	31,331	30,263.50	1.04
2015	I	18,604	24,967.50	0.75
	II	28,636	23,620.00	1.21
	III	28,452	28,544.00	1.00
	IV	26,012.00	27,232.00	0.96
2016	I	20,052	23,032.00	0.87
	II	39,088	29,570.00	1.32
	III	32,080	35,584.00	0.90

4. Perputaran Kas

Tabel IV.4
Perputaran Kas
PT. Matahari Putra Prima Tbk
Periode 2009-2016

Tahun	Triwulan	Penjualan	Modal Kerja Bersih	Perputaran Kas (Kali)
2009	I	2,879,153	530,332.00	5.43
	II	5,979,296	890,726.00	6.71
	III	10,427,390	1,867,823.00	5.58
	IV	10,280,457	1,921,245.00	5.35
2010	I	2,478,593	1,780,259.00	1.39
	II	4,374,002	4,278,450.00	1.02
	III	6,516,329	2,784,667.00	2.34
	IV	8,544,778	2,330,928.00	3.67
2011	I	1,988,855	1,073,716.00	1.85
	II	4,116,793	820,405.00	5.02
	III	6,530,841	821,149.00	7.95
	IV	8,908,611	658,130.00	13.54
2012	I	2,393,138	700,927.00	3.41
	II	4,973,277	1,501,079.00	3.31
	III	7,971,314	2,088,425.00	3.82
	IV	10,868,164	2,368,814.00	4.59
2013	I	2,639,851	1,924,269.00	1.37
	II	5,446,716	1,332,113.00	4.09
	III	8,709,381	959,418.00	9.08
	IV	11,912,763	1,130,559.00	10.54
2014	I	3,126,398	1,706,793.00	1.83
	II	6,427,491	949,803.00	6.77
	III	10,061,869	1,067,050.00	9.43
	IV	13,590,405	1,154,434.00	11.77
2015	I	3,347,477	1,189,954.00	2.81
	II	6,854,742	974,600.00	7.03
	III	10,447,959	952,641.00	10.97
	IV	13,928,859	1,156,480.00	12.04
2016	I	3,265,283	830,927.00	3.93
	II	7,001,072	892,064.00	7.85
	III	10,393,906	573,623.00	18.12

C. Hasil Analisis

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, *maximum*, *minimum*, standar deviasi dan lain-lain dan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak.

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Persediaan	31	1.18	8.81	4.0194	2.26557
Perputaran Piutang	31	.56	1.45	.9981	.19737
Perputaran Kas	31	1.02	18.12	6.2132	4.12174
Return On Investment	31	-.29	53.44	6.9235	14.41451
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas yang diolah dengan SPSS V23 diperoleh bahwa nilai terendah dari perputaran persediaan terjadi pada triwulan I tahun 2016 sebesar 1.18 kali, nilai tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2010 sebesar 8.81 kali, nilai rata-rata sebesar 4.0194 kali, dan simpangan baku dari data adalah 2.26557 kali.

Nilai terendah dari perputaran piutang adalah terjadi pada triwulan II tahun 2014 sebesar 0.56 kali, nilai tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2014 sebesar 1.45 kali, nilai rata-rata sebesar 0.9981 kali, dan simpangan baku dari data adalah sebesar 0.19737 kali.

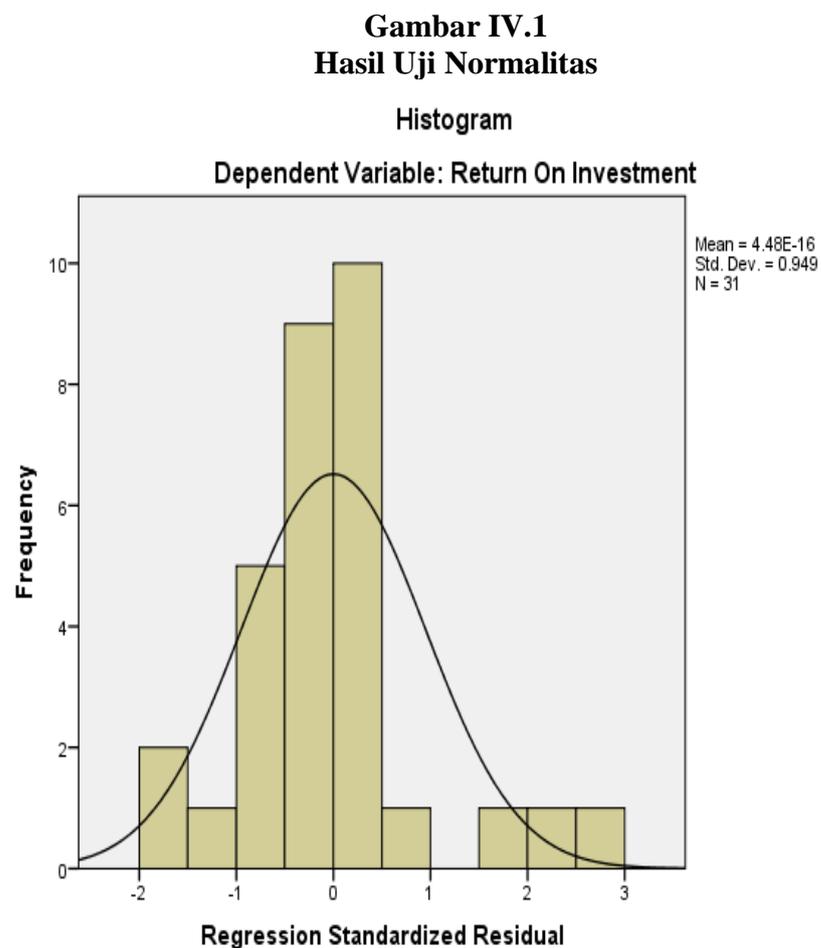
Nilai terendah dari perputaran kas adalah terjadi pada triwulan II tahun 2010 sebesar 1.02 kali, nilai tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2016 sebesar 18.12 kali, nilai rata-rata sebesar 6.2132 kali, dan simpangan baku dari data adalah sebesar 4.12174 kali.

Nilai terendah dari *return on investment* adalah terjadi pada triwulan II tahun 2016 sebesar -0.29 persen, nilai tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2010 sebesar 53.44 persen, nilai rata-rata sebesar 6.9235 persen, dan simpangan baku dari data adalah sebesar 14.41451 persen.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak.



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa data berbentuk seperti lonceng, artinya distribusi data adalah normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear.

Tabel IV.6
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Return On Investment *	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	9.979	26	.384	.696	.750
			3.043	1	3.043	5.517	.079
Perputaran Persediaan			6.936	25	.277	.503	.873
Within Groups			2.207	4	.552		
Total			12.186	30			

Dari tabel di atas diketahui nilai *deviation from linearty* lebih besar dari signifikansi ($0,873 > 0,05$) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel perputaran persediaan dan *return on investment*.

Tabel IV.7
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Return On Investment * Perputaran Piutang	Between Groups	(Combined)	4985.005	24	207.709	1.005	.549
		Linearity	39.852	1	39.852	.193	.676
		Deviation from Linearity	4945.153	23	215.007	1.040	.528
	Within Groups		1240.298	6	206.716		
Total			6225.302	30			

Dari tabel di atas diketahui nilai *deviation from linearty* lebih besar dari signifikansi ($0,528 > 0,05$) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel perputaran piutang dan *return on investment*.

Tabel IV.8
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return On Investment * Perputaran Kas	Between Groups	(Combined)	11.673	27	.432	2.532	.242
		Linearity	.000	1	.000	.001	.979
		Deviation from Linearity	11.673	26	.449	2.629	.232
	Within Groups		.512	3	.171		
Total			12.186	30			

Dari tabel di atas diketahui nilai *deviation from linearty* lebih besar dari signifikansi ($0,232 > 0,05$) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel perputaran kas dan *return on investment*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas pada model regresi. Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu: data residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas dengan *return on investment* dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas terhadap *return on investment* menjadi terganggu. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel IV.9
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.052	12.931		-.159	.875		
Perputaran Persediaan	3.179	1.059	.500	3.001	.006	.937	1.067
Perputaran Piutang	4.167	11.782	.057	.354	.726	.998	1.002
Perputaran Kas	-1.281	.582	-.366	-2.200	.037	.937	1.067

Data hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.00. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi setiap variabel tidak memiliki multikolinearitas antar variabel bebas.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan metode grafik.

Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Autokorelasi merupakan korelasi antara observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Tabel IV.10
Hasil Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.298	.220	12.72667	1.699

Dari uji autokorelasi di atas diperoleh nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.699. Dimana jumlah data (n) = 31, dan $k=3$ (k adalah jumlah variabel independen), diperoleh nilai dL sebesar 1.229, dU sebesar 1.650 dan $4-dU = 2.35$. Karena $dU < dW < 4-dU$ ($1.650 < 1.699 < 2.35$), maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan yang linear antara perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap *return on investment*, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

Tabel IV.11
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.052	12.931		-.159	.875
Perputaran Persediaan	3.179	1.059	.500	3.001	.006
Perputaran Piutang	4.167	11.782	.057	.354	.726
Perputaran Kas	-1.281	.582	-.366	-2.200	.037

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, maka persamaan regresinya adalah

$$ROI = -2.052 + 3.179 (\text{PerPe}) + 4.167(\text{PerPi}) - 1.281 (\text{PerKa})$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan:

- a. Konstanta -2.052. artinya jika perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas nilainya adalah 0 maka *return on investment* (ROI) sebesar -2.052%.
- b. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan sebesar 3.179 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan perputaran persediaan mengalami peningkatan 1x, maka *return on investment* (ROI) akan mengalami peningkatan sebesar 3.179%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran persediaan dengan *return on investment*. Artinya semakin tinggi positif antara perputaran persediaan maka semakin tinggi *return on investment*.
- c. Koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar 4.167 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan perputaran piutang mengalami

kenaikan 1x, maka *return on investment* akan mengalami kenaikan sebesar 4.167%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran persediaan dengan *return on investment*. Artinya semakin tinggi positif antara perputaran piutang maka semakin tinggi *return on investment*.

- d. Koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar -1,281, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran kas mengalami penurunan 1x, maka *return on investment* akan mengalami penurunan sebesar -1.281%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang bersinambungan antara perputaran kas dengan *return on investment*. Artinya semakin tinggi perputaran kas maka semakin rendah *return on investment*.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return on investment*, apakah perputaran piutang berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return on investment*, apakah perputaran kas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return on investment*.

Tabel IV.12 Kesimpulan Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	- 2.052	12.931		-.159	.875
Perputaran Persediaan	3.179	1.059	.500	3.001	.006
Perputaran Piutang	4.167	11.782	.057	.354	.726
Perputaran Kas	- 1.281	.582	-.366	-2.200	.037

Berdasarkan hasil uji parsial perputaran persediaan di atas dapat dilihat bahwa t hitung $>$ t tabel ($3.001 > 2.052$) dan signifikansi $0,006 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, artinya perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*.

Hasil uji parsial perputaran piutang t hitung $<$ t tabel ($0.354 < 2.052$) dan signifikansi $0,726 > 0,05$. Maka H_0 diterima, artinya perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on investment*.

Hasil uji parsial perputaran kas $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel ($-2.200 < -2.052$) dan signifikansi $0.03 < 0.05$. Maka H_0 ditolak, artinya perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on investment*.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return on investment*.

Tabel IV.13
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1860.208	3	620.069	3.828	.021 ^b
Residual	4373.137	27	161.968		
Total	6233.344	30			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 3.828, sedangkan F tabel sebesar 2.960, dengan df pembilang = 3, df penyebut 27 dan signifikansi $0.021 < 0,05$. Sehingga F hitung $>$ F tabel maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas terhadap *return on investment*. Jadi disimpulkan bahwa secara simultan perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur ketepatan/kecocokan dari regresi linear berganda. Besarnya persentase sumbangan X terhadap Y disebut koefisien determinasi berganda. Semakin dekat nilai R^2 dengan satu, maka makin cocok garis regresi untuk meramalkan Y.

Tabel IV.14
Hasil Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 _a	.298	.220	12.72667	1.699

Dari tabel model summary di atas diperoleh nilai R sebesar 0.546, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas terhadap *return on investment* (ROI) karena nilai mendekati 1. Sedangkan koefisien determinasi R^2 (*R square*) sebesar 0.298. Untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen dilihat dari Adjusted R Square yaitu sebesar 0.220, artinya sumbangan pengaruh antara perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas terhadap *return on investment* (ROI) adalah 22%. Sedangkan sisanya sebesar 78% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh perputaran aktiva lancar terhadap *return on investment* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2009-2016.

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas yang diolah dengan SPSS V23 diperoleh bahwa nilai terendah dari perputaran persediaan sebesar 1.18 kali, perputaran piutang sebesar 0.56 kali, perputaran kas sebesar 1.02 kali, dan

return on investmet -0.29 persen. Sedangkan nilai tertinggi dari perputaran persediaan sebesar 8.81 kali, perputaran piutang sebesar 1.45 kali, perputaran kas sebesar 18.12 kali dan *return on investment* sebesar 53.44 persen. Rata-rata dari perputaran persediaan sebesar 4.0194 kali, perputaran piutang 0.9981 kali, perputaran kas sebesar 6.2132 kali, dan *return on investment* 6.9235 persen. Simpangan baku data dari perputaran persediaan sebesar 2.26557 kali, perputaran piutang 0.19737 kali, perputaran kas sebesar 4.12174 kali, dan *return on investment* 14.41451 persen.

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, maka persamaan regresinya adalah

$$ROI = -2.052 + 3.179 (\text{PerPe}) + 4.167(\text{PerPi}) - 1.281 (\text{PerKa})$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan:

- a. Konstanta -2.052. artinya jika perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas nilainya adalah 0 maka *return on investment* (ROI) sebesar -2.052%.
- b. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan sebesar 3.179 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan perputaran persediaan mengalami peningkatan 1x, maka *return on investment* (ROI) akan mengalami peningkatan sebesar 3.179%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran persediaan dengan *return on investment*, semakin tinggi positif antara perputaran persediaan maka semakin tinggi *return on investment*.
- c. Koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar 4.167 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan perputaran piutang mengalami kenaikan 1x, maka *return on investment* akan mengalami kenaikan sebesar

4.167%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran piutang dengan *return on investment*, semakin tinggi positif antara perputaran persediaan maka semakin tinggi *return on investment*.

- d. Koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar -1,281, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran kas mengalami penurunan 1x, maka *return on investment* akan mengalami kenaikan sebesar -1.281%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang bersinambungan antara perputaran kas dengan *return on investment*, semakin tinggi perputaran kas maka semakin rendah *return on investment*.

Return on investment digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Dalam prakteknya apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki perputaran aktiva yang tinggi, margin laba tinggi maka *return on investment* juga akan tinggi.

1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI)

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hasil yang diperoleh dengan menggunakan SPSS V23 adalah bahwa perputaran persediaan dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari t hitung > t tabel ($3.001 > 2.052$) dan signifikansi $0,006 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, artinya perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Saut Mulyarto, yang berjudul Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Dengan hasil penelitian bahwa Secara simultan perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap laba bersih. Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori kasmir dalam bukunya yang berjudul analisis laporan keuangan yang menyatakan bahwa “Apabila rasio perputaran persediaan yang diperoleh tinggi, hal ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah”. Artinya apabila perputaran persediaan tinggi maka tingkat pengembalian dalam investasi akan tinggi.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Investment* (ROI)

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hasil yang diperoleh dengan menggunakan SPSS V23 adalah bahwa perputaran piutang t hitung

$< t \text{ tabel } (0.354 < 2.052)$ dan signifikansi $0,726 > 0,05$. Maka H_0 diterima, artinya perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on investment*.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Oktary Budi Ansyah yang berjudul Pengaruh perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Basic Industry And Chemicals Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Kemudian secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertentangan dengan teori Kasmir dan Jakfar dalam buku studi kelayakan bisnis yaitu Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin rendah maka ada *over-investment* dalam piutang. Artinya apabila perputaran piutang mengalami kenaikan maka *return on investment* juga akan mengalami kenaikan. Mungkin kesalahan terletak dalam politik penjualan kreditnya dimana banyak piutang yang belum dapat diterima.

3. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Investment* (ROI)

Perputaran Kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hasil yang diperoleh dengan menggunakan SPSS V23 adalah bahwa perputaran kas -t hitung $<$ -t tabel ($-2.200 < -2.052$) dan signifikansi $0.03 < 0.05$. Maka H_0 ditolak, artinya perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on investment*.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Mohamad Tejo Suminar yang berjudul Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013. Dengan hasil penelitian Secara simultan perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertentangan dengan teori Kasmir dalam bukunya analisis laporan keuangan yang mengemukakan bahwa apabila perputaran kas mengalami kenaikan maka *return on investment* juga akan mengalami kenaikan.

4. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap *Return On Investment*.

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan peneliti F hitung sebesar 3.828, sedangkan F tabel sebesar 2.960, dengan df pembilang = 3, df penyebut 27 dan signifikansi $0.021 < 0,05$. Sehingga F hitung $>$ F tabel maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas terhadap *return on investment*. Jadi disimpulkan bahwa secara simultan perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

Penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Oktary Budi Ansyah yang berjudul Pengaruh perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Basic Industry And Chemicals Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Kemudian secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir dalam bukunya analisis laporan keuangan yang mengatakan bahwa apabila perputaran aktiva lancar (persediaan, piutang, kas)

mengalami kenaikan maka *return on investment* juga akan mengalami kenaikan.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya menghadapi berbagai masalah, adapun masalah yang dihadapi oleh peneliti adalah:

1. Keterbatasan wawasan dan ilmu pengetahuan yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Peneliti hanya memakai perputaran aktiva lancar yaitu piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas sehingga dalam penentuan *return on investment* perusahaan belum maksimal dalam penelitian ini.
4. Populasi dalam penelitian ini hanya PT. Matahari Putra Prima Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dan yang dijadikan sampel adalah hanya laporan keuangan PT. Matahari Putra Prima Tbk periode 2009-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh perputaran aktiva lancar terhadap *return on investment*, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Simultan variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* sesuai dengan hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) yang telah dilakukan yaitu F hitung sebesar 3.828, sedangkan F tabel sebesar 2.960, dengan df pembilang = 3, df penyebut 27 dan tarif signifikansi = 0,05. Sehingga F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas terhadap *return on investment*. Jadi disimpulkan bahwa secara simultan perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.
2. Secara parsial variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* sesuai dengan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan yaitu signifikansi perputaran persediaan sebesar $0,06 < 0,05$ dan t hitung sebesar $3.001 > t$ tabel sebesar 2.052. Maka H_0 ditolak, artinya perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

3. Secara parsial variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* sesuai dengan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan yaitu signifikansi perputaran piutang sebesar $0,726 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0.354 < t$ tabel sebesar 2.052. Maka H_0 diterima, artinya perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on investment*.
4. Secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on investment* sesuai dengan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan yaitu signifikansi perputaran kas sebesar $0.03 < 0.05$ dan -t hitung sebesar $-2.200 < -t$ tabel -2.052. Maka H_0 ditolak, artinya perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on investment*.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas adalah Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Sebaiknya memperbanyak populasi dan sampel, agar hasil yang di dapatkan lebih maksimal dan akurat.
- b. Agar memperbanyak variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam Edisi Pertama Cetakan Kedua*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Abdullah Al-Mushlih, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Agus sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPF, 2010.
- Arthur, dkk, *Manajemen Keuangan*, Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Cornelius Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2004.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- _____, *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- _____, *Rahasia Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Gramedia, 2012.
- _____, *Teori Akuntansi* Jakarta: Kencana, 2011.

[https://profil.merdeka.com/indonesia/m/matahari-putra-prima/Matahari Putra Prima](https://profil.merdeka.com/indonesia/m/matahari-putra-prima/Matahari_Putra_Prima), diakses pada hari Selasa, 11 Oktober 2016, Pukul. 13.00 wib.

<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/11945-matahari-putra-prima-mppa> diakses pada Selasa, 17 Januari 2017 Pukul 13.00 Wib.

<http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mppa/> diakses pada Selasa, 17 Januari 2017 Pukul 13.00 Wib.

<http://www.matahari.co.id/about/index/visi-dan-misi> diakses pada Selasa, 17 Januari 2017 Pukul 13.00 Wib.

http://wiki/Jakarta_Islamik_Index.

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Juhaya S. Praja, *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin dan Manusia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011.

_____, Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2010.

Lili M. Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

M. Fitri Rahmadana, *SPSS 12,0 for windows: Panduan Praktis Analisis Data Skripsi dan Tesis*, Bandung: Citapustaka Media.

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.

_____, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.

- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberti, 2007.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Robert D Mason, dkk, *Teknik Statistika Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Edisi 1 Cetakan 1*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Slamet Haryono, *Analisis laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid sabiq, 2009.
- Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____, *Akuntansi Islam Edisi 1 Cet. 4*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Sopnar Lumbantoruan, *Akuntansi Pajak Edisi Revisi*, Jakarta: Grasindo, 1996.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukrisno Agoes, *Auditing*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya Edisi Pertama*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPF, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : NURBASANA HASIBUAN
2. Tempat/Tgl. Lahir : Sialaman Julu/ 08 Agustus 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Asal : Sialaman, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan
6. No. Telepon/HP : 0815 3445 4174
7. Email : nurbasanahasibuan@gmail.com

II. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD NEGERI NO 104240 GUNUNG TINGGI SIALAMAN (2001-2007)
2. SMP NEGERI 1 SIPIROK (2007-2010)
3. SMK NEGERI 1 SIPIROK (2010-2013)

III. DATA ORANG TUA

1. AYAH

- Nama : KASPARI HASIBUAN
Pekerjaan : Petani
Usia : 47 Tahun
Alamat : Sialaman, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan
Pendidikan : SMP

2. IBU

- Nama : HANNUM HARAHAHAP
Pekerjaan : Petani
Usia : 47 Tahun
Alamat : Sialaman, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan
Pendidikan : SMP
Usia : 46 Tahun

Lampiran 1

Data dan Grafik Variabel Independen dan Dependen

PT. Matahari Putra Prima Tbk
Return On Investment
Periode 2009-2016

Tahun	Triwulan	Laba Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Jutaan Rupiah)	<i>Return On Investment</i> (%)
2009	I	36,333	9,467,235	0.38
	II	130,360	9,256,548	1.41
	III	231,235	11,164,656	2.07
	IV	300,035	10,560,144	2.84
2010	I	38,111	9,741,824	0.39
	II	5,600,013	12,593,052	44.47
	III	5,700,313	10,666,169	53.44
	IV	5,800,640	11,420,600	50.79
2011	I	22,497	9,891,948	0.23
	II	43,849	9,817,586	0.45
	III	88,257	9,702,023	0.91
	IV	120,299	10,308,169	1.17
2012	I	29,012	10,248,494	0.28
	II	83,845	10,792,416	0.78
	III	169,969	10,487,890	1.62
	IV	239,478	8,225,206	2.91
2013	I	63,207	7,336,075	0.86
	II	221,822	6,299,225	3.52
	III	320,901	5,658,225	5.67
	IV	444,905	6,579,518	6.76
2014	I	50,968	6,527,423	0.78
	II	203,143	5,881,513	3.45
	III	353,957	5,213,626	6.79
	IV	554,017	5,827,294	9.51
2015	I	81,583	5,704,385	1.43
	II	175,497	6,681,358	2.63
	III	245,669	6,230,712	3.94
	IV	182,999	6,294,210	2.91
2016	I	123,071	6,058,708	2.03
	II	-20,741	7,174,003	-0.29
	III	32,568	6,461,664	0.50

PT. Matahari Putra Prima Tbk
Perputaran Persediaan
Periode 2009-2016

Tahun	Triwulan	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Persediaan (Jutaan Rupiah)	Perputaran Persediaan (Kali)
2009	I	2,879,153	1,028,600	2.80
	II	5,979,296	1,097,045	5.45
	III	10,427,390	1,246,392	8.37
	IV	10,280,457	1,171,805	8.77
2010	I	2,478,593	1,167,669	2.12
	II	4,374,002	966,158	4.53
	III	6,516,329	1,060,363	6.15
	IV	8,544,778	969,713	8.81
2011	I	1,988,855	1,065,158	1.87
	II	4,116,793	1,236,112	3.33
	III	6,530,841	1,231,197	5.30
	IV	8,908,611	1,266,120	7.04
2012	I	2,393,138	1,440,198	1.66
	II	4,973,277	1,732,484	2.87
	III	7,971,314	1,721,084	4.63
	IV	10,868,164	1,670,574	6.51
2013	I	2,639,851	1,785,883	1.48
	II	5,446,716	2,210,985	2.46
	III	8,709,381	2,101,117	4.15
	IV	11,912,763	2,273,548	5.24
2014	I	3,126,398	2,472,193	1.26
	II	6,427,491	2,950,544	2.18
	III	10,061,869	2,578,661	3.90
	IV	13,590,405	2,655,023	5.12
2015	I	3,347,477	2,812,401	1.19
	II	6,854,742	3,628,752	1.89
	III	10,447,959	3,187,588	3.28
	IV	13,928,859	2,758,970	5.05
2016	I	3,265,283	2,774,878	1.18
	II	7,001,072	3,231,647	2.17
	III	10,393,906	2,707,371	3.84

PT. Matahari Putra Prima Tbk
Perputaran Piutang
Periode 2009-2016

Tahun	Triwulan	Piutang Usaha (Jutaan Rupiah)	Rata-Rata Piutang (Jutaan Rupiah)	Perputaran Piutang (Kali)
2009	I	36,843	36,843	1.00
	II	42,726	39,784.50	1.07
	III	40,069	41,397.50	0.97
	IV	30,993	35,531.00	0.87
2010	I	14,342	22,667.50	0.63
	II	12,032	13,187.00	0.91
	III	17,540.00	14,786.00	1.19
	IV	20,305.00	18,922.50	1.07
2011	I	16,469.00	18,387.00	0.90
	II	22,339	19,404.00	1.15
	III	23,225	22,782.00	1.02
	IV	34,711	28,968.00	1.20
2012	I	33,649	34,180.00	0.98
	II	35,787	34,718.00	1.03
	III	67,992	51,889.50	1.31
	IV	43,338	55,665.00	0.78
2013	I	60,257	51,797.50	1.16
	II	62,509	61,383.00	1.02
	III	36,290.00	49,399.50	0.73
	IV	33,866	35,078.00	0.97
2014	I	89,086	61,476.00	1.45
	II	34,402	61,744.00	0.56
	III	29,196	31,799.00	0.92
	IV	31,331	30,263.50	1.04
2015	I	18,604	24,967.50	0.75
	II	28,636	23,620.00	1.21
	III	28,452	28,544.00	1.00
	IV	26,012.00	27,232.00	0.96
2016	I	20,052	23,032.00	0.87
	II	39,088	29,570.00	1.32
	III	32,080	35,584.00	0.90

PT. Matahari Putra Prima Tbk
Perputaran Kas
Periode 2009-2016

Tahun	Triwulan	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Modal Kerja Bersih (Jutaan Rupiah)	Perputaran Kas (Kali)
2009	I	2,879,153	530,332.00	5.43
	II	5,979,296	890,726.00	6.71
	III	10,427,390	1,867,823.00	5.58
	IV	10,280,457	1,921,245.00	5.35
2010	I	2,478,593	1,780,259.00	1.39
	II	4,374,002	4,278,450.00	1.02
	III	6,516,329	2,784,667.00	2.34
	IV	8,544,778	2,330,928.00	3.67
2011	I	1,988,855	1,073,716.00	1.85
	II	4,116,793	820,405.00	5.02
	III	6,530,841	821,149.00	7.95
	IV	8,908,611	658,130.00	13.54
2012	I	2,393,138	700,927.00	3.41
	II	4,973,277	1,501,079.00	3.31
	III	7,971,314	2,088,425.00	3.82
	IV	10,868,164	2,368,814.00	4.59
2013	I	2,639,851	1,924,269.00	1.37
	II	5,446,716	1,332,113.00	4.09
	III	8,709,381	959,418.00	9.08
	IV	11,912,763	1,130,559.00	10.54
2014	I	3,126,398	1,706,793.00	1.83
	II	6,427,491	949,803.00	6.77
	III	10,061,869	1,067,050.00	9.43
	IV	13,590,405	1,154,434.00	11.77
2015	I	3,347,477	1,189,954.00	2.81
	II	6,854,742	974,600.00	7.03
	III	10,447,959	952,641.00	10.97
	IV	13,928,859	1,156,480.00	12.04
2016	I	3,265,283	830,927.00	3.93
	II	7,001,072	892,064.00	7.85
	III	10,393,906	573,623.00	18.12

Lampiran 2

Uji Analisis Deskriptif

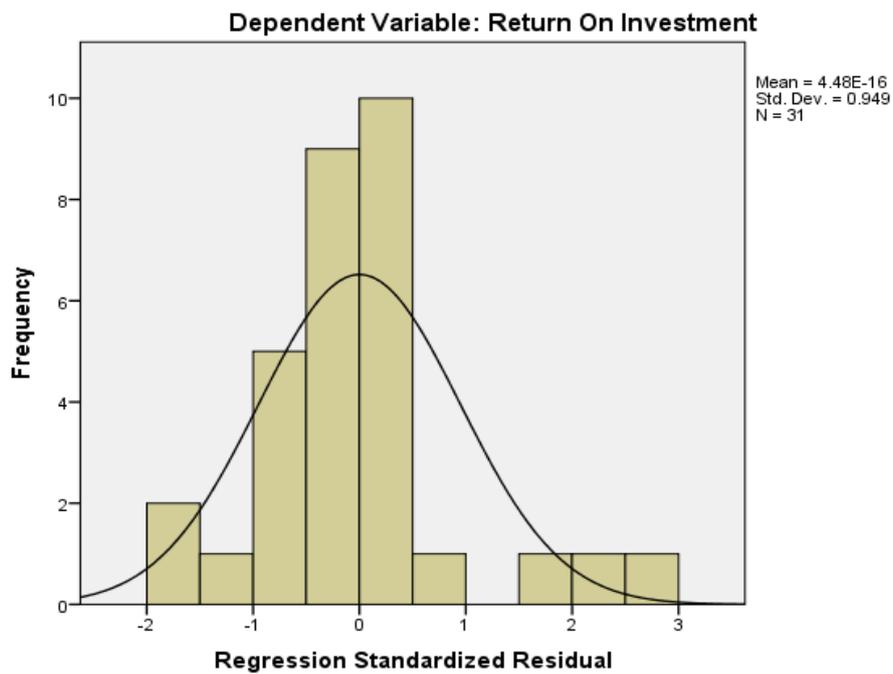
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Persediaan	31	1.18	8.81	4.0194	2.26557
Perputaran Piutang	31	.56	1.45	.9981	.19737
Perputaran Kas	31	1.02	18.12	6.2132	4.12174
Return On Investment	31	-.29	53.44	6.9235	14.41451
Valid N (listwise)	31				

Lampiran 3

Uji Normalitas

Histogram



Lampiran 4

Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Return On Between (Combined)	9.979	26	.384	.696	.750
Investment Groups Linearity	3.043	1	3.043	5.517	.079
* Perputaran Persediaan Deviation from Linearity	6.936	25	.277	.503	.873
Within Groups	2.207	4	.552		
Total	12.186	30			

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Return On Between (Combined)	985.005	24	207.709	1.005	.549
Investment Groups Linearity	39.852	1	39.852	.193	.676
* Perputaran Piutang Deviation from Linearity	945.153	23	215.007	1.040	.528
Within Groups	240.298	6	206.716		
Total	2225.302	30			

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Return On ween (Combined)	11.673	27	.432	2.532	.242
Investment Groups Linearity	.000	1	.000	.001	.979
* Perputaran Kas Deviation from Linearity	11.673	26	.449	2.629	.232
Within Groups	.512	3	.171		
Total	12.186	30			

Lampiran 5

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

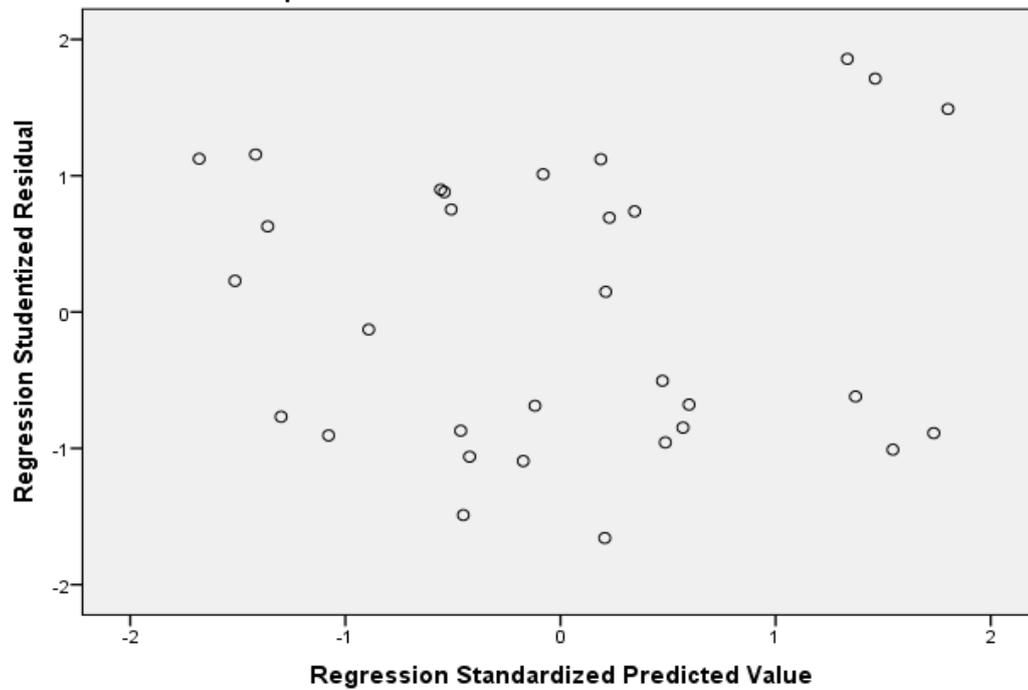
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.052	12.931		-.159	.875		
	Perputaran Persediaan	3.179	1.059	.500	3.001	.006	.937	1.067
	Perputaran Piutang	4.167	11.782	.057	.354	.726	.998	1.002
	putaran Kas	1.281	.582	-.366	-2.200	.037	.937	1.067

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: ReturnOnInvestment



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.546 ^a	.298	.220	12.72667	1.699

Lampiran 6

Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.052	12.931		-.159	.875
	Perputaran Persediaan	3.179	1.059	.500	3.001	.006
	Perputaran Piutang	4.167	11.782	.057	.354	.726
	Perputaran Kas	-1.281	.582	-.366	-2.200	.037

Lampiran 7

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.052	12.931		-.159	.875
	Perputaran Persediaan	3.179	1.059	.500	3.001	.006
	Perputaran Piutang	4.167	11.782	.057	.354	.726
	Perputaran Kas	-1.281	.582	-.366	2.200	.037

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1860.208	3	620.069	3.828	.021 ^b
Residual	4373.137	27	161.968		
Total	6233.344	30			

Uji Koefisien Determinan R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.298	.220	12.72667	1.699

Lampiran 8

Durbin-Watson Table

Signifikan Level 0.05

n	k = 1		k = 2		k = 3		k = 4		k = 5	
	dL	dU								
6	0.610	1.400	-	-	-	-	-	-	-	-
7	0.700	1.356	0.467	1.896	-	-	-	-	-	-
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.368	2.287	-	-	-	-
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588	-	-
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822
11	0.927	1.324	0.658	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.316	2.645
12	0.971	1.331	0.812	1.579	0.658	1.864	0.512	2.177	0.379	2.506
13	1.010	1.340	0.861	1.562	0.715	1.816	0.574	2.094	0.445	2.390
14	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.030	0.505	2.296
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.220
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.157
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104

18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.060
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.023
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.991
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.964
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.940
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.902
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.886
26	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.850
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.833
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.825
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813

34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.808
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.803
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.799
37	1.416	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.795
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.792
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.658	1.273	1.722	1.218	1.789
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.786

Sumber: N.E. Savin and K.J White, *The Durbin-Watson Test for Serial Correlation*

with Extreme Small Samples or Many Regressor," Econometrica, vol.45, November 1977

Keterangan:

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Lampiran 9

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Lampiran 10

Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 0,05)

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77



BURSA EFEK INDONESIA
INDONESIA STOCK EXCHANGE

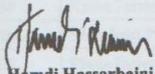
PENGUMUMAN
SAHAM EMITEN YANG MASUK DALAM PERHITUNGAN
JAKARTA ISLAMIC INDEX
Peng-032/BEI-DAG/U/12-2007
(dapat dilihat di internet : <http://www.bei.co.id>)

Menunjuk Pengumuman PT Bursa Efek Jakarta No. Peng-18/BEI-DAG/U/06-2000 tanggal 28 Juni 2000 tentang "Jakarta Islamic Index" (JII), dengan ini diumumkan hal-hal sebagai berikut:

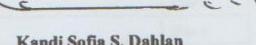
1. Berdasarkan hasil evaluasi kami terhadap saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index setiap 6 (enam) bulan, maka 11 (sebelas) saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index periode bulan Juli 2007 s.d Desember 2007 mengalami perubahan sebagaimana tercantum pada lampiran Pengumuman ini.
2. Perubahan tersebut pada butir 1 di atas berlaku untuk periode bulan Januari 2008 s.d Juni 2008.
3. Perubahan komposisi Jakarta Islamic Index mulai diberlakukan tanggal 2 Januari 2008 yang sekaligus mencabut Pengumuman PT Bursa Efek Jakarta No. Peng-192/BEI-DAG/U/06-2007 tanggal 29 Juni 2007.

Demikian agar menjadi maklum..

Jakarta, 27 Desember 2007


Hamdi Hassarbaini
Kepala Divisi Perdagangan




Kandi Sofia S. Dahlan
Kepala Divisi Riset & Pengembangan

Tembusan:

1. Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan;
2. Kepala Biro TLE, BAPEPAM dan LK;
3. Pusat Referensi Pasar Modal;
4. Direksi Anggota Bursa Efek Indonesia yang terkait;
5. Direksi Emiten yang terkait;
6. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia;
7. Direksi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia;
8. Komisaris Utama PT Bursa Efek Indonesia;
9. Direksi PT Bursa Efek Indonesia.

RDP, WAS, KP, CAT

PT Bursa Efek Indonesia
Jakarta Stock Exchange Building, Tower 1
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : (62-21) 515-0515 (Hunting) Gedung BEI - (62-21) 526-6210 (Hunting) Gedung Bapindo
Fax : Corporate Communications Division : (62-21) 515 0330
General Affairs Division : (62-21) 515 0220, Gedung Bapindo (62-21) 526-6219



BURSA EFEK INDONESIA
INDONESIA STOCK EXCHANGE

**Daftar Saham Yang Masuk Dalam Perhitungan
Jakarta Islamic Index**

Periode Januari 2008 s.d Juni 2008

(lampiran pengumuman BEI No. Peng-032/BEI-DAGU/12-2007 tanggal 27 Desember 2007)

No.	Kode	Nama Emiten	Ket
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap
3.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	Tetap
4.	BMTR	Global Mediacom Tbk	Baru
5.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Tetap
6.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	Tetap
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap
8.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	Baru
9.	CTRA	Ciputra Development Tbk	Tetap
10.	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Baru
11.	FREN	Mobile-8 Telecom Tbk.	Tetap
12.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	Baru
13.	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap
14.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Tetap
15.	JRPT	Jaya Real Property Tbk	Baru
16.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Baru
17.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap
18.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	Baru
19.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	Baru
20.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Tetap
21.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	Baru
22.	SMAR	SMART Tbk	Tetap
23.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Tetap
24.	SMRA	Summarecon Agung Tbk	Baru
25.	TINS	Timah Tbk	Tetap
26.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	Tetap
27.	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	Tetap
28.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	Baru
29.	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap
30.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap

Divisi Perdagangan & Divisi Riset dan Pengembangan BEI

PT Bursa Efek Indonesia
Jakarta Stock Exchange Building, Tower 1
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : (62-21) 515-0515 (Hunting) Gedung BEI - (62-21) 526-6210 (Hunting) Gedung Bapindo
Fax : Corporate Communications Division : (62-21) 515 0330
General Affairs Division : (62-21) 515 0220, Gedung Bapindo (62-21) 526-6219